

**HUBUNGAN PROKRASINASI AKADEMIK DENGAN KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1  
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

**Dita Natasha Irviana**

**NIM. 203111150**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2024**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dita Natasha Irviana

NIM : 203111150

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Dita Natasha Irviana

NIM : 203111150

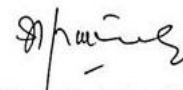
Judul : Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 2 April 2024

Pembimbing





Dr. Khurlyah, S.Ag., M.Pd

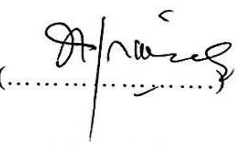
NIP. 19731215 199803 2 002

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024” yang disusun oleh Dita Natasha Irviana (203111150) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah pada hari Kamis., tanggal 25 April 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd.   
NIP. 19640414 199903 1 002

Penguji 1  
Merangkap Ketua : Rizky Kusumawardani, M.Si.   
NIP. 1911130 202012 2 011

Penguji 2  
Merangkap Sekretaris : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.   
NIP. 19731215 199803 2 002

Surakarta, 16 Mei 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

  
**Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag.**  
NIP. 19750205 200501 1 004

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT serta terselesainya skripsi ini, maka saya persembahkan karya ini kepada:

1. Orang tua saya tercinta yaitu Bapak Purwadi dan Ibu Endang Susilowati, saya sangat berterima kasih terutama kepada Ibu saya yang sudah sangat luar biasa membesarkan saya, membimbing, mendidik, dan selalu mendoakan dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan penuh kasih sayang.
2. Kakak-kakak saya: Danu Duta Pradana dan Dani Bumantara yang selalu andil dalam perjalanan saya menggapai cita-cita sampai di titik ini, selalu menyemangati, dan mendorong saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Keluarga besar mbah Samino dan mbah Sugiyo yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam menggapai cita-cita.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta, sebagai tempat menimba ilmu.

## MOTO

Dari Ibnu ‘Abbas, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wa sallam bersabda:

إِغْتَنِمْ خُمْسًا قَبْلَ خُمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ عِنَّاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَ فَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya : "Gunakanlah lima perkara sebelum datang lima perkara lainnya gunakanlah masa mudamu sebelum masa tuamu, waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, dan hidupmu sebelum datang kematianmu"  
(HR.Hakim). (Harmalis, 2021)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Natasha Irviana

NIM : 203111150

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 2 April 2024

Yang menyatakan,



Dita Natasha Irviana

NIM. 203111150

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024” yang secara akademis menjadi syarat untuk memperoleh gelar S1 Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta. Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang bertanggungjawab dalam penyelenggaraan Pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Drs. Suluri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Raden Mas Said Surakarta serta selaku dosen penguji utama seminar proposal dan sidang munaqosah yang telah memberikan kritik dan saran.
4. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penelitian dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Kelas E serta selaku dosen pembimbing skripsi atas kesabaran, masukan, dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rizky Kusumawardani, M.Si, selaku dosen penguji 1 seminar proposal dan sidang munaqosah yang telah memberikan kritik dan saran.
7. Segenap dosen pengajar dan staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama

proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

8. Drs. Y. Sugeng Prihanto, M.Pd., selaku kepala sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Karanganyar.
9. Muhammad Tri Susilo, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Karanganyar.
10. Siswa – siswi kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar yang telah membantu dalam melakukan penelitian skripsi ini.
11. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta, yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan karya ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak hal-hal yang perlu diperbaiki. Maka dengan segala bentuk kritik dan saran sangat penulis harapkan, demi menindaklanjuti pada karya-karya yang akan datang.

Surakarta, 2 April 2024

Penulis,



Dita Natasha Irviana



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Kemampuan Pemecahan Masalah.....	11
2. Prokrastinasi Akademik.....	25
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	48
D. Hipotesis .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis Penelitian .....	51

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	58
F. Teknik Analisis Data.....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>76</b>
A. Deskripsi Data.....	77
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	83
C. Pengujian Hipotesis.....	84
D. Pembahasan.....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>99</b>

## ABSTRAK

Dita Natasha Irviana. 2024. 203111150. *Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

Kata Kunci : Prokrastinasi akademik dan kemampuan pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar ini dilatarbelakangi oleh kemampuan pemecahan masalah siswa yang kurang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (2) tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI. (3) untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar pada bulan November 2023 – April 2024. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas XI Jurusan Usaha Layanan Pariwisata di SMK Negeri 1 Karanganyar yang berjumlah 72 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 61 siswa melalui teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan valid dan reliabel. Uji prasyarat penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan rumus statistik uji *Kolmogorov-smirnov* serta uji hipotesis menggunakan teknik analisis *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan adanya 46 siswa dari 61 sampel yang menunjukkan presentase terbesar yaitu 75%. (2) Tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan adanya 39 siswa dari 61 sampel yang menunjukkan presentase terbesar yaitu 64%. (3) Terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024.

## ABSTRACT

Dita Natasha Irviana. 2024. 203111150. *The Relationship between Academic Procrastination and Students' Problem-Solving Skills in Islamic Religious Education and Character Education Subjects at State Vocational High School 1 Karanganyar in the Academic Year 2023/2024. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Education Sciences, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.*

Advisor : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

Keywords : *Academic procrastination and problem-solving skills.*

*The research conducted at State Vocational High School 1 Karanganyar is motivated by the students' less than optimal problem-solving skills. The objectives of this research are to describe (1) the problem-solving skills of grade XI students in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education. (2) the level of academic procrastination of grade XI students. (3) to analyze the existence of a relationship between academic procrastination and problem-solving skills of grade XI students in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education.*

*This research is a quantitative study with a correlational method. The research was conducted at State Vocational High School 1 Karanganyar from November 2023 to April 2024. The population of this research consists of all grade XI students in the Tourism Services Business Department at State Vocational High School 1 Karanganyar, totaling 72 students. The sample of this research is 61 students through simple random sampling technique. The data collection technique used was questionnaires and tests. The results of validity and reliability tests indicate validity and reliability. The prerequisite test for this research uses normality test with the Kolmogorov-Smirnov statistical test formula and hypothesis testing using the product moment analysis technique.*

*The research findings indicate that: (1) The problem-solving skills of students in Islamic Education and Character Education subjects in grade XI of SMK Negeri 1 Karanganyar for the academic year 2023/2024 are categorized as moderate. This is evidenced by 46 out of 61 samples showing the largest percentage, which is 75%. (2) The level of academic procrastination among grade XI students of SMK Negeri 1 Karanganyar for the academic year 2023/2024 is categorized as moderate. This is evidenced by 39 out of 61 samples showing the largest percentage, which is 64%. (3) There is a negative correlation between academic procrastination and problem-solving skills of students in Islamic Education and Character Education subjects at SMK Negeri 1 Karanganyar for the academic year 2023/2024.*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir	49
Gambar 4. 1 Diagram Batang Data Prokrastinasi Akademik	79
Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Persentase Prokrastinasi Akademik	80
Gambar 4. 3 Diagram Batang Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	82
Gambar 4. 4 Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	21
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu	45
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	52
Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Instrumen Angket	60
Tabel 3. 3 Skor Kemampuan Pemecahan Masalah	61
Tabel 3. 4 Kisi-kisi angket (Kuesioner) Prokrastinasi Akademik	64
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen tes Kemampuan Pemecahan Masalah	65
Tabel 3. 6 Kategorisasi Data	72
Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi	76
Tabel 4. 1 Data Mean, Median, Modus, Standar Deviasi Hasil Penghitungan SPSS versi 18.0	78
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi data prokrastinasi akademik	78
Tabel 4. 3 Data Mean, Median, Modus, Standar Deviasi Hasil Penghitungan SPSS versi 18.0	80
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	81
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Dengan SPSS versi 18.0	83
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis Dengan Teknik <i>Product Moment</i> Dengan SPSS versi 18.0	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Angket Prokrastinasi Akademik	100
Lampiran 2 Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	103
Lampiran 3 Kunci Jawaban tes Kemampuan Pemecahan Masalah	107
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	115
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket Prokrastinasi	117
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Tes Kemampuan PemecahanMasalah Siswa	118
Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	119
Lampiran 8 Hasil Skor Angket Prokrastinasi Akademik	120
Lampiran 9 Hasil Skor Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	121
Lampiran 10 Deskripsi data Prokrastinasi Akademik dan kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	122
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS versi 18.0	123
Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis Product Moment dengan Bantuan SPSS versi 18.0	124
Lampiran 13 Hasil Prokrastinasi Akademik dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	125
Lampiran 14 Foto Kegiatan Penelitian	127
Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian	128
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Abad ke-21 fokus pada kemajuan Era Revolusi Industri 4.0 yang menekankan pengetahuan sebagai elemen kunci (Mardhiyah et al., 2021:29). Pendidikan di abad ke-21 mengharuskan individu untuk memperoleh berbagai keterampilan yang diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi individu yang sukses dalam kehidupan (Jayadi et al., 2020). Keterampilan yang dikembangkan meliputi keterampilan berpikir, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, metakognisi, komunikasi, kolaborasi, inovasi, kreativitas, dan literasi informasi (Abad et al., 2023). Hal tersebut berkaitan dengan hasil studi dari World Economic Forum (WEF) yang menyatakan bahwa keterampilan pemecahan masalah yang kompleks masuk dalam sepuluh keterampilan teratas yang paling dibutuhkan untuk menghadapi dunia kerja pada tahun 2015-2025 (WEF, 2020).

Berdasarkan hasil studi World Economic Forum (WEF) menunjukkan bahwa pemecahan masalah perlu untuk dikembangkan dalam diri individu di berbagai aspek kehidupan. Menurut Popper dalam (van Merriënboer, 2013:153) menyatakan bahwa semua kehidupan adalah pemecahan masalah. Kemampuan menangani masalah menjadi hal yang sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari (Tanjung & Nababan, 2018:179). Sejalan dengan hal tersebut Lestari & Rosdiana (2018) dan Lusiana, Armiami, & Yerizon (2022)



dalam jurnal (Utami & Puspitasari, 2022:58) menyatakan bahwa setiap siswa perlu memiliki keterampilan pemecahan masalah karena itu sangat esensial dan diperlukan. Hal tersebut disebabkan karena dalam tujuan pembelajaran melibatkan pemecahan masalah sebagai elemen penting dalam kerangka kurikulum (Kurniawati et al., 2019).

Krulik dan Rudnick dalam (Rusman, 2017) menjelaskan pemecahan masalah merujuk pada usaha individu atau kelompok untuk menemukan solusi berdasarkan pemahaman yang telah ada sebelumnya, dengan tujuan mengatasi situasi yang tidak lazim. Dalam pembelajaran, siswa satu dengan yang lain pasti memiliki pemahaman yang berbeda. Sehingga setiap siswa memiliki kecepatan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah pribadinya (Maulanti, 2021). Sebagian dapat merespons dengan cepat, sementara yang lain mungkin lebih lambat dalam menanggapi.

Menurut D. Handayani & Sopandi (2016) salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada masalah adalah *Problem Based Learning* (PBL). Dalam model ini, tujuannya adalah agar peserta didik mampu menjadi pemecah masalah. Beberapa peneliti, seperti Arimba P. dkk. (2013), Rufaida, S. & Sujiono, E.H. (2013), serta Sujarwanto, E. & Hidayat, W. (2014), telah mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah telah berhasil memperkuat kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Lidinillah (2007) dalam (Pertiwi et al., 2023) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran ini fokus pada masalah-masalah

yang diajukan oleh guru, di mana siswa kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai sumber yang tersedia bagi mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdianti (2020) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah dibuktikan dengan banyak nilai siswa yang berada di bawah KKM. Keterbatasan siswa dalam menyelesaikan masalah terletak pada kurangnya kemampuan menganalisis soal, ketidaktelitian dalam proses pengerjaan, dan kurangnya kebiasaan memeriksa kembali pekerjaan yang telah mereka lakukan (Rusdianti, 2020). Pada penelitian yang dilakukan Maisyaroh dkk (2019) kemampuan pemecahan masalah masih rendah karena sebagian besar siswa masih belum dapat merumuskan rencana untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hanya sejumlah kecil siswa yang mampu merumuskan dan melaksanakan langkah-langkah penyelesaian (Maisyaroh Agsya et al., 2019). Kemampuan pemecahan masalah melibatkan berbagai keterampilan kognitif, afektif, dan sosial. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik berarti dalam menyelesaikan masalahnya siswa memiliki sikap analitis yang kuat yang mana siswa dapat benar-benar paham akan masalah yang dihadapi, dapat berpikir kreatif dalam menemukan solusi terhadap permasalahannya, siswa berpikir lebih logis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan, serta siswa dapat berpikir kritis ketika menghadapi permasalahan agar bisa

menyusun alasan yang kuat dalam pengambilan keputusan penyelesaiannya (Dahlan & Pakel, 2023).

Realita yang terjadi di SMK Negeri 1 Karanganyar berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Tri Susilo selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, menjelaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum maksimal. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diberi tugas makalah dengan materi yang berbeda setiap kelompoknya kemudian mempresentasikan di depan kelas. Ketika ada kelompok yang presentasi, siswa yang lain berkumpul dengan kelompok masing-masing dan memberi pertanyaan kepada yang presentasi. Kemampuan pemecahan masalah siswa rendah tercermin dalam hasil makalah siswa yang belum maksimal ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menganalisis suatu persoalan atau masalah masih kurang mendalam. Siswa tidak benar-benar paham tentang suatu masalah sehingga penyampaian kepada teman-teman kurang jelas. Siswa juga tampak kesulitan dalam memahami soal yang telah diberikan guru. Permasalahan selanjutnya, siswa tidak menguasai materi dengan baik sehingga kesulitan dalam pengaplikasian pemecahan masalah. Menurut Pak Muhammad Tri Susilo, kemampuan pemecahan siswa rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jurusan yang diambil oleh siswa tersebut, teman

sebaya, dan juga prokrastinasi. (*Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Tri Susilo pada Kamis, 30 November 2023*)

Sebagaimana hal tersebut menurut Maulidya (2018) rendahnya kemampuan pemecahan masalah bisa terjadi karena dalam proses pemecahan masalah dipengaruhi oleh empat faktor, yakni motivasi, kepercayaan dan sikap yang tidak benar, kebiasaan, dan emosi. Menurut pendapat Kudsiyah, Novarina, dan Lukman (2017) dalam (Maisyaroh Agsy et al., 2019) menegaskan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa mencakup kesulitan belajar, penguasaan materi, konteks soal, pemahaman, pengalaman belajar sebelumnya, pemahaman rumus, sikap, mood, tingkat perhatian, kecenderungan malas, serta respon atau tanggapan (Maisyaroh Agsy et al., 2019). Rasa malas dapat memunculkan kebiasaan negatif yang dapat menghambat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran, kebiasaan negatif tersebut adalah prokrastinasi. Prokrastinasi menjadi satu masalah yang perlu diatasi untuk membantu kesuksesan siswa dalam masa depannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2020) menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata 90,92.

Istilah prokrastinasi memiliki pengertian menunda-nunda untuk mengerjakan tugas. Prokrastinasi akademik merujuk pada kecenderungan untuk menunda pekerjaan atau tugas secara sengaja, menciptakan perilaku malas dan lebih memilih melakukan aktivitas lain. Hal ini dapat berdampak

pada perilaku keseluruhan, di mana tugas yang seharusnya dikerjakan sengaja ditangguhkan dan terlupakan, mengakibatkan penumpukan pekerjaan yang lebih banyak (Wulandari et al., 2021). Akibat yang ditimbulkan dari prokrastinasi akademik sangat beragam, meliputi performa akademik yang rendah, tingkat stres yang tinggi, risiko penyakit, tingkat kecemasan yang meningkat, terganggunya keseimbangan, dan hasil negatif lainnya seperti rendahnya kemampuan pemecahan masalah (Wicaksono, 2017).

Bagi para siswa, penting untuk menguasai kemampuan pemecahan masalah. Ketika menghadapi tantangan, diharapkan siswa dapat memahami secara mendalam proses penyelesaian masalah dan menjadi ahli dalam memilih serta mengidentifikasi kondisi dan konsep yang relevan. Selain itu, diharapkan mereka mampu mencari generalisasi, merumuskan rencana penyelesaian, dan mengatur kembali keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya (Handayani Z, 2017:327). Menurut Russefendi dalam (Suryaningsih, 2022:543), pentingnya kemampuan pemecahan masalah adalah: (1) merangsang rasa ingin tahu dan motivasi, mengembangkan sifat kreatif, (2) selain memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus, diperlukan kemampuan membaca dan membuat pernyataan yang akurat, (3) menghasilkan jawaban yang orisinal, baru, khas, beragam, dan dapat menambah pengetahuan baru, (4) meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari, (5) mendorong siswa untuk memiliki keterampilan penyelesaian masalah, mampu melakukan analisis, sintesis, dan diharapkan

untuk melakukan evaluasi terhadap solusi yang dihasilkan, (6) merupakan kegiatan yang signifikan bagi siswa, tidak hanya melibatkan satu bidang studi, tetapi (jika diperlukan) dapat melibatkan berbagai bidang studi, merangsang keterlibatan siswa dalam mata pelajaran, dan merangsang penggunaan semua kemampuan siswa. Semua ini dianggap penting untuk membekali siswa menghadapi kehidupan saat ini dan di masa depan.

Terlihat bahwa pemecahan masalah memainkan peran yang sangat penting dalam konteks kegiatan belajar-mengajar. Keterampilan pemecahan masalah sangat penting dimiliki siswa karena bukan hanya relevan untuk keberhasilan akademik, tetapi juga penting untuk membekali siswa dengan alat yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan dan untuk berkembang sebagai individu yang lebih tangguh dan adaptif. Sebagaimana pendapat dari Polya dalam (Gunantara, 2014) menegaskan bahwa kemampuan pemecahan masalah merujuk pada keahlian atau kapasitas yang dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan tantangan atau masalah dan menerapkan keterampilan tersebut dalam situasi kehidupan sehari-hari. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut disebabkan kebiasaan negatif prokrastinasi akademik diyakini dapat menghambat siswa dalam kemampuannya pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024”

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kurangnya kemampuan analisis siswa
2. Siswa kesulitan dalam memahami suatu masalah
3. Siswa tidak menguasai materi dengan baik sehingga kesulitan dalam pengaplikasian pemecahan masalah

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut “Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI Usaha Layanan Pariwisata Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024
2. Untuk mendeskripsikan tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024
3. Untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024



## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat membantu pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek manajemen waktu, kemandirian belajar, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi bagian integral dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa

#### **b. Bagi guru**

Dapat menjadi bahan evaluasi guru untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran agar dapat mengatasi prokrastinasi akademik siswa

#### **c. Bagi peneliti**

Memberikan wawasan mengenai kemampuan pemecahan masalah dan gambaran tingkat prokrastinasi akademik siswa

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Kemampuan Pemecahan Masalah

###### a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan langkah yang tepat (Akuba et al., 2020). Kemampuan pemecahan masalah sangat penting untuk dikuasai setiap individu. *“Problem-solving is inescapable in human life and is crucial for human survival”* artinya penyelesaian masalah adalah suatu hal yang tak bisa dielakkan dalam hidup manusia dan memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup manusia (Md, 2019). Kemampuan pemecahan masalah merujuk pada upaya individu dalam mengatasi masalah tertentu dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dengan melibatkan proses menyusun langkah-langkah pemecahan masalah, seperti mengumpulkan fakta, menganalisis informasi, menyusun alternatif solusi, dan memilih solusi yang paling efektif (Pendidikan & Issn, 2023).

Penyelesaian masalah dalam akademik merujuk pada strategi dalam konteks pendidikan yang bertujuan untuk mencapai target pembelajaran dengan mengajarkan siswa untuk secara mandiri menemukan solusi untuk berbagai permasalahan, dimulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks (Yuhani et al., 2018). Permasalahan yang dimaksud adalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru (Jatisunda, 2017). Untuk menyelesaikannya, siswa diharapkan memanfaatkan pemahaman dan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Hal tersebut sependapat dengan Krulik dan Rudnick dalam (Innasyithoh, 2019) yang mendefinisikan kemampuan pemecahan masalah sebagai kemampuan individu menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya sebelumnya, untuk menyintesis dan menerapkan dalam situasi baru dan berbeda.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah suatu keterampilan yang dimiliki setiap individu untuk mencari jalan keluar dari setiap permasalahan dengan menggunakan cara yang tepat dalam penyelesaiannya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berarti suatu proses dimana siswa dihadapkan pada konsep keterampilan untuk memecahkan masalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pemecahan masalah tersebut dapat berupa

permasalahan sehari-hari maupun soal-soal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Islam dan Budi pekerti adalah tujuan penting dalam mata pelajaran Pendidikan Islam dan Budi pekerti karena masalah ini menuntut siswa untuk menggunakan pengetahuan, daya nalar atau pikir, ide, dan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis dalam menyelesaikan suatu masalah. Pemecahan masalah Pendidikan Islam dan Budi pekerti adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam menyelesaikan persoalan Pendidikan Islam dan Budi Pekerti yang mungkin mempunyai beberapa penyelesaian

b. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh setiap individu memiliki tingkatan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Faktor internal dan eksternal dapat berperan sebagai pendorong atau penghalang yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa.

1) Faktor internal

Menurut Maulidya (2018) terdapat empat faktor yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut :

a) Motivasi

Motivasi yang kurang dapat mengarahkan perhatian ke arah lain, sementara tingkat motivasi yang tinggi dapat membatasi tingkat keterbukaan terhadap fleksibilitas.

a) Kepercayaan dan Sikap yang Salah

Asumsi yang salah dapat menyesatkan kita. Bila kita percaya bahwa kebahagiaan dapat diperoleh dengan kekayaan material, kita akan mengalami kesulitan ketika memecahkan penderitaan batin kita.

b) Kebiasaan

Ketertarikan untuk tetap pada pola pikir tertentu atau memandang masalah dari sudut pandang yang terbatas, serta keyakinan yang berlebihan dan tanpa kritis terhadap otoritas, dapat menghambat kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan efisien. Hal ini menciptakan pola pikir yang kaku, bertentangan dengan pola pikir yang lebih fleksibel.

c) Emosi

Ketika menghadapi berbagai situasi, kita secara alami terlibat secara emosional. Emosi ini memengaruhi pola pikir kita sebagai individu yang kompleks, dan tidak mungkin untuk mengabaikan peran emosi. Namun, ketika tingkat intensitas emosi mencapai tingkat stres yang signifikan, baru kita mengalami kesulitan dalam berpikir dengan efisiensi.

d) Takut

Takut memiliki potensi untuk meningkatkan kesulitan dalam menghadapi masalah dan bisa menciptakan kegelisahan yang menghambat inisiatif. Marah dapat mendorong tindakan tanpa pertimbangan yang cermat, sementara kecemasan dapat secara signifikan membatasi kemampuan kita untuk melihat masalah dengan jelas atau merumuskan solusi yang memungkinkan.

Sedangkan menurut pendapat Handayani (2017:327) faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu :

a) Pengalaman

Pengalaman dalam menyelesaikan tugas-tugas dapat berdampak signifikan pada kemampuan siswa untuk memecahkan masalah. Pengalaman awal, seperti ketakutan terhadap bidang tertentu, dapat menjadi hambatan dalam mengatasi tantangan.

b) Motivasi

Motivasi baik yang berasal dari internal maupun eksternal, memainkan peran penting dalam hasil pemecahan masalah. Dorongan internal, seperti keyakinan pada kemampuan sendiri, dan dorongan eksternal, seperti soal-soal menarik dan menantang, dapat memengaruhi hasil akhir.

c) Kemampuan dalam memahami masalah

siswa dalam memahami konsep-konsep soal, tugas, atau permasalahan nyata dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda juga dapat memicu variasi dalam kemampuan pemecahan masalah.

d) Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitas untuk membuat sesuatu menjadi lebih bermakna, menghasilkan nilai dari pekerjaan tersebut. Pengembangan keterampilan melalui latihan dan pemahaman konsep-konsep meningkatkan kemampuan siswa hingga mereka menjadi ahli dalam suatu bidang keterampilan.

e) Kemandirian

Kemandirian kemampuan untuk bertindak sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain, mendukung kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah. Sikap mandiri memungkinkan seseorang menghadapi tantangan dengan lebih efektif, sedangkan kurangnya kemandirian dapat menghambat penyelesaian masalah.

f) Kepercayaan diri

Kepercayaan diri memainkan peran kunci dalam motivasi mencapai keberhasilan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan

terhadap kemampuan diri sendiri, semakin kuat semangat untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan.

Dalam studi yang dilakukan oleh Kudsiyah dkk (2017), mereka mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. Faktor-faktor tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga aspek penilaian, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang mencakup hal-hal berikut:

- a) Aspek Kognitif: Termasuk kesulitan belajar, penguasaan materi, konteks soal, pemahaman, kemampuan berfikir panjang, pembelajaran sebelumnya, dan penerapan rumus.
- b) Aspek Afektif: Melibatkan sikap siswa (suka atau tidak suka terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), mood, tingkat motivasi, tingkat perhatian, dan kecenderungan untuk merasa malas yang menimbulkan prokrastinasi.
- c) Aspek Psikomotor: Melibatkan respons atau tanggapan siswa, tingkat keaktifan, dan partisipasi dalam diskusi, termasuk keberanian untuk mengajukan pertanyaan.



## 2) Faktor eksternal

Menurut Hanifa (2018) faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan siswa adalah sebagai berikut :

### a) Model atau metode pembelajaran

Dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat konstruktivis, siswa secara aktif terlibat dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri, yang pada akhirnya membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi mereka serta dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

### b) Media pembelajaran

Pemilihan penggunaan media yang tepat oleh guru dalam pembelajaran memiliki pengaruh signifikan. Pemilihan media yang tepat dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

### c) Lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru di kelas

Faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, yang didasarkan pada lingkungan belajar yang dibentuk oleh guru, termasuk mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat dengan bebas, menghargai setiap pertanyaan dan ide dari

siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan solusi dengan pendekatan mereka sendiri, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berkelompok yang dapat meningkatkan kreativitas dalam memecahkan masalah siswa.

Dari berbagai faktor internal dan eksternal yang dijabarkan di atas, prokrastinasi termasuk salah satu faktor internal dalam ranah afektif yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa. Semakin tinggi tingkat prokrastinasi siswa dalam menghadapi permasalahan atau tantangan dalam akademiknya termasuk dalam hal pembelajaran, maka semakin rendah kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa.

#### c. Indikator Pemecahan Masalah

Menurut Polya dalam (Ita & Abadi, 2019) terdapat empat indikator dalam pemecahan masalah yang mencakup :

- 1) memahami esensi masalah
- 2) menyusun rencana
- 3) melaksanakan rencana tersebut
- 4) melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

Pada tahap-tahap tersebut berarti dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memahami esensi masalah

Pada tahap pemahaman masalah, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi informasi yang sudah diketahui dan pertanyaan

yang perlu dijawab dalam pemecahan masalah. Untuk memastikan pemahaman siswa, siswa perlu mengajukan sejumlah pertanyaan yang relevan.

2) Menyusun rencana

Dalam proses perencanaan pemecahan masalah, siswa diarahkan untuk dapat mengenali strategi-strategi yang sesuai untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Keberhasilan strategi tersebut terletak pada sejauh mana strategi tersebut relevan dengan sifat masalah yang sedang dipecahkan. Serta siswa dapat menjelaskan alasan dari penggunaan strategi tersebut untuk memecahkan masalah.

3) Melaksanakan rencana

Siswa yang memahami konsep pemecahan masalah dengan baik akan lebih mudah menentukan strategi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Setelah itu, mereka melaksanakan langkah-langkah penyelesaian sesuai dengan rencana yang telah mereka buat sebelumnya. Pada tahap ini, diperlukan keterampilan dan pemahaman menyeluruh terhadap berbagai aspek materi agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemecahan masalah.

- 4) Melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

Tahap terakhir dalam pemecahan masalah melibatkan peninjauan kembali hasil yang telah diperoleh untuk memverifikasi kebenaran dan kesesuaian dengan pertanyaan yang diajukan

Pendapat lain yang serupa juga dikemukakan oleh Widodo & Wardani (2020) yang menyatakan bahwa indikator dalam kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah**

Aspek	Indikator capaian
Berpikir	1) Siswa memiliki kemampuan untuk merumuskan masalah 2) Siswa mampu mencari solusi yang paling tepat
Melakukan	1) Siswa memiliki kemampuan untuk mengenali masalah serta mampu menentukan penyebab dan konsekuensi dari masalah tersebut. 2) Siswa dapat mengemukakan berbagai alternatif solusi untuk menangani masalah 3) Siswa memiliki keterampilan dalam membuat keputusan mengenai pendekatan penyelesaian

**Lanjutan Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah**

Aspek	Indikator capaian
	yang paling tepat.
	4) Siswa dapat memberikan deskripsi terhadap hasil dari upaya penyelesaian yang telah mereka lakukan.

Sedangkan Fatra dalam (Izzuddin, 2023:18) merinci menjadi tiga aspek dalam menilai kemampuan pemecahan masalah, yakni:

- 1) Memahami masalah melalui identifikasi data yang cukup untuk pemecahan, termasuk unsur-unsur yang diketahui, yang ditanyakan, dan kecukupan unsur yang relevan sebagai syarat cukup untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Memilih dan menggunakan strategi untuk menyelesaikan masalah, melibatkan penerapan strategi yang telah dipilih dengan perhitungan yang benar guna mencapai penyelesaian yang tepat.
- 3) Menginterpretasikan dan memeriksa kebenaran jawaban, menjelaskan hasil jawaban dengan memeriksa kebenaran jawaban tersebut melalui strategi penyelesaian yang tepat sehingga dapat dipastikan kebenaran jawabannya.

Jadi dapat disimpulkan indikator dari kemampuan pemecahan masalah siswa adalah memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian masalah, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali dengan teliti penyelesaian terhadap suatu masalah tersebut untuk mengecek ketepatan jawaban.

d. Manfaat Kemampuan Pemecahan Masalah

Manfaat yang diperoleh siswa jika memiliki kemampuan pemecahan masalah disebutkan oleh Risnawati (2008) yaitu:

- 1) Siswa akan memahami bahwa terdapat berbagai metode untuk menyelesaikan masalah tertentu, serta bahwa ada lebih dari satu solusi yang mungkin untuk suatu permasalahan.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan membentuk nilai-nilai sosial dalam kerja kelompok.
- 3) Siswa akan berlatih untuk berpikir secara logis dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi.

Selain itu, terdapat berbagai manfaat yang dapat diraih oleh siswa apabila mereka memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, salah satunya adalah kesiapan menghadapi permasalahan yang mungkin muncul dalam kehidupan mereka di masa yang akan datang (Ambami, 2013:2). Mawardi & Mariati (2016:132-133) berpendapat bahwa manfaat dari kemampuan pemecahan masalah mencakup hal-hal berikut:

- 1) Memberikan pendidikan kepada siswa agar dapat berpikir secara sistematis
- 2) Mempersiapkan kemampuan untuk menemukan solusi dalam menghadapi situasi tertentu
- 3) Mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dalam memahami suatu masalah dari berbagai sudut pandang
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri siswa
- 5) Membangkitkan pemikiran dan tindakan kreatif.

Berdasarkan uraian tersebut berarti secara keseluruhan, manfaat memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah tidak hanya merupakan elemen kunci dalam perkembangan pribadi dan karir, tetapi juga membawa pengaruh positif yang meluas pada berbagai aspek kehidupan seseorang. Kemampuan pemecahan masalah berkontribusi pada kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan yang lebih cerdas. Dengan melakukan analisis yang mendalam, keputusan yang diambil memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menghasilkan hasil yang positif. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, manfaat dari keterampilan pemecahan masalah ini membuatnya menjadi suatu aspek yang sangat vital.

## 2. Prokrastinasi Akademik

### a. Pengertian Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi berasal dari bahasa Latin, di mana "*pro*" berarti "maju" ke depan dan "*Crastinus*" berarti "besok." Secara etimologis, prokrastinasi merujuk pada kecenderungan untuk lebih suka menunda tugas hingga esok hari (Ika Sandra, 2013). Prokrastinasi mengarah pada tindakan menunda dengan sengaja dan berulang, dengan sibuk melakukan kegiatan lain yang sebenarnya tidak diperlukan dalam menyelesaikan suatu tugas (Hidayati et al., 2019). "*Academic procrastination is also associated with missing deadlines for submitting assignments, delaying the taking of self-paced quizzes, claiming test anxiety, receiving low course grades, and attaining low cumulative grade point averages*" (Balkis, 2011; Ferrari, Keane, Wolfe, & Beck, 1998; Hen & Goroshit, 2014) dalam (Zacks & Hen, 2018). Pernyataan tersebut berarti prokrastinasi akademis juga terkait dengan melewati batas waktu pengumpulan tugas, menunda pengerjaan kuis mandiri, mengklaim kecemasan ujian, mendapatkan nilai kursus rendah, serta mencapai rata-rata nilai kumulatif rendah.

Menurut Ferrari, Johnson, & McCown (1995) dalam (Muyana, 2018) menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik prokrastinasi akademik, yaitu:



- 1) menunda-nunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas yang dihadapi
- 2) keterlambatan dalam menyelesaikan tugas
- 3) perbedaan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- 4) lebih memilih melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang seharusnya dilakukan.

Pendapat lain yang dikemukakan Burka & Yuen (2008) bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan prokrastinasi dapat diidentifikasi melalui karakteristik yang disebut sebagai kode prokrastinasi, yang terdiri dari:

- 1) Kurangnya Kepercayaan Diri

Seseorang yang cenderung menunda tugas sering kali menghadapi masalah dengan rasa percaya diri yang rendah dan kurangnya penghargaan terhadap dirinya sendiri. Prokrastinator cenderung menunda pekerjaan mungkin karena mereka ingin tampil baik dan khawatir bahwa ide-ide mereka tidak akan diterima oleh orang lain.

## 2) Perfeksionis

Prokrastinator sering memiliki kecenderungan ingin mencapai kesempurnaan dalam segala hal. Oleh karena itu, mereka lebih suka menunda tugas daripada menghasilkan sesuatu yang dianggap gagal. Prokrastinator akan menunggu waktu yang tepat untuk mencapai hasil yang sempurna.

## 3) Menghindari Tantangan

Individu yang terlibat dalam prokrastinasi cenderung menghindari situasi atau tugas yang dianggap menantang. Bagi prokrastinator, segala sesuatu yang dilakukan seharusnya berlangsung dengan mudah dan tanpa upaya berlebihan.

Jadi dapat disimpulkan prokrastinasi akademik adalah kebiasaan seseorang yang menunda-nunda tugas yang ia miliki sehingga tidak dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu sesuai rencana dan akan ada konsekuensi yang diterima pelakunya.

b. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Ndruru et al., 2022) yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor internal melibatkan kondisi atau aspek yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa malas, kebosanan terhadap tugas, dan kesulitan dalam mengelola waktu belajar.
- 2) Faktor eksternal mencakup pengaruh dari luar diri siswa, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar di rumah, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, dan pengaruh teman sebaya.

Sejalan dengan hal tersebut, Tice & Baumeiste dalam (Cahyono, 2020:140) juga menyampaikan pendapatnya mengenai penyebab perilaku prokrastinasi yaitu :

- 1) Memiliki pikiran yang tidak rasional, seperti meyakini bahwa tugas harus diselesaikan dengan sempurna.
- 2) Mengalami kecemasan karena penilaian terhadap kemampuan diri, ketakutan akan kegagalan, kesulitan dalam pengambilan keputusan, atau kebutuhan akan keterampilan orang lain.
- 3) Adanya kecenderungan untuk malas dan kesulitan dalam mengatur waktu, serta kurangnya minat terhadap tugas yang harus dilakukan.
- 4) Memiliki perasaan tidak menyukai hukuman dan imbalan sehingga merasa lebih aman jika menunda pekerjaan karena menghasilkan sesuatu yang mungkin tidak optimal.

- 5) Dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti kurangnya pengawasan dari pihak-pihak terkait seperti orang tua, guru/dosen, dan teman-teman.
- 6) Menghadapi tugas yang menumpuk dan perlu segera diselesaikan, sehingga penundaan pada satu tugas dapat mengakibatkan penundaan pada tugas-tugas lainnya.

Pendapat lain dari Burka dan Yuen (1983) dalam (Husetiya, 2015) mengatakan munculnya perilaku prokrastinasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kekhawatiran terhadap penilaian yang akan diterima, kesulitan dalam membuat keputusan, perlawanan terhadap kontrol yang berasal dari figur otoritas, kurangnya tekanan dari tugas, dan standar yang terlalu tinggi terkait dengan kemampuan individu.

Dapat disimpulkan dari berbagai faktor di atas, prokrastinasi secara umum dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yaitu dari luar individu. Menyadari adanya faktor-faktor ini dapat membimbing individu dalam merancang strategi yang lebih efisien untuk mengatasi kecenderungan prokrastinasi akademik, sekaligus meningkatkan tingkat produktivitas dan kesejahteraan pribadi.

#### c. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik

Aspek-aspek dari prokrastinasi akademik dapat diidentifikasi dalam empat elemen utama, yaitu menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan pekerjaan, lambat dalam mengeksekusi tugas,

kesenjangan waktu antara rencana dan pelaksanaan aktual, serta melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang seharusnya dilakukan (Livita, 2019). Dari empat aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan pekerjaan

Seseorang yang cenderung prokrastinasi menyadari bahwa tugas yang dihadapinya perlu diselesaikan sepenuhnya, tetapi ia selalu menunda-nunda untuk memulainya. Bahkan ketika prokrastinator sudah memulai tugas, kebiasaannya adalah menunda penyelesaian tugas tersebut hingga akhirnya diselesaikan.

2) Lambat dalam mengeksekusi tugas

Prokrastinator memerlukan waktu yang lebih lama daripada kebanyakan orang untuk menyelesaikan tugas. Mereka sering menghabiskan waktu dengan persiapan yang berlebihan atau terlibat dalam kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, tanpa memperhitungkan batasan waktu yang ada. Sikap ini kadang-kadang mengakibatkan prokrastinator kesulitan menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, yang mencerminkan ketidakcepatan prokrastinator dalam menyelesaikan tugas, sering menjadi karakteristik utama dari prokrastinasi akademik.

3) Kesenjangan waktu antara rencana dan pelaksanaan aktual

Terdapat perbedaan waktu antara perencanaan dan pencapaian optimal dalam menyelesaikan tugas. Kendala yang dihadapi oleh prokrastinator adalah kesulitan dalam melaksanakan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun individu mungkin telah membuat rencana untuk memulai tugas pada waktu yang mereka tetapkan sendiri, namun ketika saatnya tiba, mereka sering tidak dapat mewujudkannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

4) Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang seharusnya dilakukan

Prokrastinator dengan sengaja menunda kewajiban mereka dan beralih ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan menghibur.

Sedangkan menurut Millgram (1991), aspek-aspek prokrastinasi akademik dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Penundaan yang Berkelanjutan

Seseorang yang terlibat dalam prokrastinasi cenderung terus-menerus menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas akademiknya. Prokrastinator akan menggunakan waktu secara tidak efisien dan seringkali menunda pekerjaan hingga mendekati batas waktu penyelesaian.

## 2) Hasil yang Kurang Memuaskan

Proses prokrastinasi dapat menyebabkan pengerjaan tugas akademik menjadi lebih lambat karena adanya penundaan, yang pada akhirnya menghasilkan pekerjaan yang tergesa-gesa dan kurang maksimal. Hasil yang diperoleh seringkali tidak memuaskan karena keterburuan waktu.

## 3) Involusi pada Tugas yang Dianggap Penting

Siswa yang cenderung prokrastinasi akan menunda pekerjaan pada tugas-tugas yang seharusnya dianggap penting. Meskipun menyadari kepentingan tugas tersebut, prokrastinator cenderung beralih dan memprioritaskan tugas-tugas lain yang mungkin kurang relevan.

## 4) Timbulnya Emosi Tidak Menyenangkan

Prokrastinasi dapat menimbulkan perasaan tidak menyenangkan seperti kecemasan, rasa bersalah, dan keinginan untuk menyerah. Prokrastinator sering merasakan tekanan karena menyadari adanya tugas yang belum diselesaikan, menyebabkan ketidaknyamanan emosional.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Husetiya (2015) menyebutkan bahwa indikator dari prokrastinasi akademik mencakup keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, sengaja tidak mengeksekusi tugas, menyelesaikan tugas namun tidak sepenuhnya, memperlambat proses pengerjaan tugas, menyelesaikan tugas tetapi

tidak sesuai rencana, dan melakukan pengerjaan tugas dalam rentang waktu yang lebih lama dari yang seharusnya.

Kesadaran terhadap indikator-indikator ini dapat menjadi kunci untuk memahami dan mengelola kebiasaan menunda-nunda tugas demi mencapai produktivitas yang lebih baik serta kesejahteraan secara keseluruhan.

d. Dampak Prokrastinasi Akademik

Dampak adanya prokrastinasi kebanyakan akan merugikan siswa dalam pembelajaran. Menurut Solomon & Rothblum (1984) dampak prokrastinasi adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas mungkin dapat diselesaikan, tetapi hasilnya tidak memuaskan karena individu tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas tersebut demi mencapai batas waktu pengumpulan.
- 2) Akan menyebabkan kegelisahan berkelanjutan hingga tugas terselesaikan, bahkan mungkin berujung pada perasaan depresi.
- 3) Kesalahan cenderung meningkat karena siswa merasa terdesak oleh batas waktu yang semakin mendekat, yang juga disertai dengan peningkatan tingkat kecemasan, sehingga kesulitan bagi individu untuk berkonsentrasi secara optimal.
- 4) Waktu yang terbuang lebih banyak daripada yang digunakan oleh orang lain yang sedang menyelesaikan tugas serupa dapat merusak kinerja akademik siswa, menciptakan kebiasaan buruk dalam proses belajar mereka.



- 5) Semangat belajar yang minim dan tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh (Raiyanti, 2013:125), dampak prokrastinasi meliputi dua hal yaitu :

- 1) Prokrastinasi menghasilkan tantangan eksternal seperti menunda pengerjaan tugas, yang pada gilirannya menghambat kemampuan kita untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan dapat mengakibatkan peringatan dari guru.
- 2) Dalam dimensi internal, prokrastinasi menimbulkan masalah emosional seperti perasaan bersalah dan penyesalan. Sebagai contoh, individu yang cenderung menunda-nunda pekerjaan mungkin merasakan ketakutan akan kegagalan. Jika seorang prokrastinator terlibat dalam penundaan besar terkait suatu hal, kecenderungan besar adalah dia akan terus menunda pekerjaan, merasa gagal, memandang setiap pelajaran sebagai sesuatu yang sulit, dan merasa takut membuat kesalahan. Dampaknya, prokrastinator sering menunda belajar atau menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dampak prokrastinasi akademik pada siswa di atas berarti siswa telah melakukan dalam hal pemborosan waktu tanpa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Ferrari dalam (Purnama & Muis, 2017:684) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat berdampak negatif, karena penundaan menyebabkan banyak waktu terbuang tanpa hasil

yang signifikan. Tugas menjadi terabaikan, dan jika akhirnya diselesaikan, hasilnya mungkin tidak optimal. Selain itu, kebiasaan menunda juga dapat menyebabkan hilangnya peluang dan kesempatan yang dapat muncul di masa depan jika perilaku ini terus berlanjut. Seperti firman Allah Swt. dalam Qs. Luqman ayat 34 yang berbunyi :

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Prokrastinasi juga dapat mengakibatkan penurunan produktivitas dan kurangnya semangat belajar siswa, yang pada akhirnya merugikan kualitas akademik mereka. Ketika produktivitas dalam menyelesaikan tugas akademik menurun, hal ini juga dapat berdampak pada kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menghadapi permasalahan akademik baik dalam bentuk soal pelajaran maupun permasalahan nyata di lingkungan sekolah. Akibatnya, kemampuan pemecahan masalah rendah karena efek negatif dari prokrastinasi.

### 3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai panduan yang disampaikan secara sadar dan terus-menerus dari seseorang kepada orang lain, sesuai dengan prinsip dasar manusia (fitrah) dan pengaruh dari luar yang dimilikinya sebagai pendidik. Pendekatan ini dapat diterapkan baik dalam skala individual maupun kelompok, dengan harapan agar individu mampu meresapi dan menerapkan ajaran Islam secara komprehensif dan akurat (Wicaksana, 2016:12). Pendidikan agama Islam adalah upaya yang disadari oleh pendidik untuk mempersiapkan siswa agar dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan melibatkan kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah diatur dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan memegang peran krusial karena menentukan arah yang ingin dicapai dalam proses pendidikan tersebut. Hal serupa berlaku untuk Pendidikan Agama Islam, yang mencakup mata pelajaran akhlak mulia dengan tujuan membentuk siswa menjadi individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Akhlak mulia di sini mencakup aspek etika, budi pekerti, atau moral, yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama (Hamim et al., 2022:216). Zakiyah Darajat dalam (Muhayati,

2021:15) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai upaya membentuk kepribadian seorang Muslim dengan mengubah sikap dan perilaku agar sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Menurut Ketetapan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011, Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai proses pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam menerapkan ajaran agama Islam. Pelaksanaannya minimal melibatkan mata pelajaran tersebut di semua tingkatan pendidikan.

Menurut pengetahuan linguistik, istilah "budi pekerti" merujuk pada gabungan kata "budi" dan "pekerti". Budi mengacu pada aspek dalam diri manusia yang terkait dengan kesadaran, dipacu oleh pemikiran, rasio, dan karakter individu. Dengan kata lain, budi dapat didefinisikan sebagai kombinasi akal dan perasaan yang mendorong seseorang untuk bertindak. Sementara itu, pekerti mencerminkan perilaku yang terlihat pada manusia karena dipacu oleh hati. Pekerti juga dapat diartikan sebagai tindakan yang telah menjadi kebiasaan atau tingkah laku yang sering kali disebut sebagai kebiasaan (Widiyastuti, 2010:5).

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki dasar pada ajaran agama Islam yang menitikberatkan pada keyakinan terhadap keesaan Allah Swt. Allah dianggap sebagai sumber kehidupan utama

bagi manusia dan seluruh alam. Selain itu, aspek lainnya adalah perilaku budi pekerti yang menjadi ekspresi dari keyakinan tersebut, dan juga menjadi dasar untuk membina kualitas serta nilai-nilai karakter masyarakat (Ramadhan et al., 2021:4).

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu proses usaha dalam pendidikan yang menanamkan keyakinan, memberikan pengetahuan, dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam menerapkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

b. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMK

Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Kementerian Pendidikan, dan Kebudayaan Nasional (Kemdiknas) menyusun tujuan tersebut sebagai berikut:

- 1) Mendorong pertumbuhan aqidah dengan menyediakan, memupuk, dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pelaksanaan, pembiasaan, serta praktik siswa terhadap ajaran Agama Islam. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk individu Muslim yang terus berkembang dalam keyakinan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan warga negara Indonesia yang patuh terhadap agama dan berakhlak mulia, yaitu individu yang memiliki pengetahuan, kedisiplinan dalam beribadah, kecerdasan, produktivitas,

kejujuran, keadilan, etika, kedisiplinan, toleransi, serta mampu menjaga keharmonisan baik secara personal maupun sosial, dan ikut serta dalam pengembangan budaya Agama Islam di lingkungan sekolah.

Menurut A & Aziz (2020:136) menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk memupuk, mengembangkan, dan meningkatkan keimanan siswa. Hal ini dilakukan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, dan praktik ajaran agama Islam, dengan harapan menciptakan individu muslim yang terus berkembang dalam aspek keimanan, ketakwaan, kesadaran berbangsa dan bernegara. Selain itu, pendidikan agama Islam di sekolah diarahkan untuk memberikan bekal kepada siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan agama Islam dan moral di sekolah bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan keimanan siswa dengan cara mentransfer pengetahuan agama Islam, mengembangkan penghayatan, dan mendorong pengamalan ajaran agama tersebut, hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki keimanan dan ketakwaan (Suryaningsih, 2022:28).

Jadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK dapat disimpulkan untuk mengembangkan ketakwaan, memperkuat nilai moral dan etika, mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan, mengajarkan prinsip-prinsip keadilan dan kesejahteraan

dalam Islam, mengembangkan keterampilan hidup, dan membentuk pribadi siswa yang berkualitas secara spiritual, moral, dan praktis.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMK Kelas XI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada SMA/SMK meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan:

- 1) Hubungan manusia dengan Tuhan;
- 2) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- 3) Hubungan manusia dengan sesama manusia; dan
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.

Aspek Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA/SMK mencakup beberapa hal, antara lain:

- 1) Al-Quran/Hadis: Fokus pada pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan Al-Quran/Hadis dengan keterampilan yang baik dan benar.
- 2) Keimanan: Pusat perhatian pada kemampuan siswa untuk memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asma'ul husna sesuai dengan kapasitas individu masing-masing.
- 3) Akhlak: Fokus pada penerapan sikap terpuji dan upaya menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.

- 4) Fiqih/Ibadah: Berfokus pada pemahaman cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan benar sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam: Pusat perhatian pada kemampuan siswa untuk mengambil hikmah dari peristiwa bersejarah Islam, mencontoh tokoh-tokoh muslim yang memiliki prestasi, dan menghubungkannya dengan fenomena sosial. Tujuannya adalah untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan serta peradaban Islam.

Secara khusus, ruang lingkup materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Kelas XI yaitu:

- 1) Membiasakan berpikir kritis dan semangat mencintai iptek
- 2) Bukti beriman : Memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain
- 3) Menghindari perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba
- 4) Menebarkan islam dengan santun dan damai melalui dakwah, khutbah, dan tabligh
- 5) Meneladani jejak langkah ulama indonesia yang mendunia
- 6) Memperkuat kerukunan melalui toleransi dan memelihara kehidupan manusia
- 7) Memperkuat iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan Zuhud
- 8) Adab menggunakan media sosial



- 9) Ketentuan pernikahan dalam islam
- 10) Peradaban islam pada masa modern

Jadi ruang lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK mencakup pemahaman ajaran Islam, pengembangan spiritualitas, pembentukan karakter dan budi pekerti, aplikasi nilai-nilai kemanusiaan, pengenalan nilai sosial dan keadilan, keterampilan hidup berbasis nilai, serta pemberdayaan pribadi dan masyarakat. Tujuannya adalah membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap yang baik dan bermanfaat.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian satu dengan penelitian yang lain tentu memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya baik dari variabel bebas maupun variabel terikat. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Prokrastinasi dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024”. Peneliti menjalankan tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai landasan pertimbangan. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Ubaidillah Ferza Gautama dan Dzinnun Hadi (2022) dengan judul “Hubungan Prokrastinasi Akademik terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Skripsi”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan model kuantitatif korelasional. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi, studi kepustakaan, dan penyebaran kuesioner kepada 57 responden yang merupakan mahasiswa jurusan BKI angkatan 2018. Hasil penelitian, yang diperoleh melalui perhitungan korelasi *product moment*, menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,622. Nilai ini termasuk dalam interval 0,60-0,799, yang mengindikasikan kategori tinggi, dengan sumbangsih kontribusi sebesar 62,2%. Kesimpulan dari studi ini menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara prokrastinasi akademik dan kecemasan mahasiswa, khususnya pada tingkat hubungan yang tinggi selama pembelajaran daring.
2. Penelitian yang dilakukan Miftahuddin (2021) dalam judul “Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Makassar”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *expost facto*. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan field research (penelitian lapangan). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini untuk  $t(0,025;89) = 1,66$  karena  $t_{hitung} = 6,747 > 1,66$ . Nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Penelitian yang dilakukan Ilham Mahardika (2019) dalam judul “Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan”. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* (penarikan sampel tidak acak / *non sampling*). Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang lemah antara prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar kimia siswa yakni sebesar -0,332, kontribusi prokrastinasi akademik terhadap menurunnya prestasi belajar kimia sebesar 11%., terdapat hubungan yang lemah antara prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa laki-laki maupun siswa perempuan dengan prestasi belajar kimia yakni sebesar -0,461 (siswa laki-laki) dan -0,231 (siswa perempuan), dan kontribusi prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa perempuan yakni sebesar 21,2% (siswa laki-laki) dan 5,3% (siswa perempuan). Hal tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi turunya prestasi belajar kimia. Siswa dengan level prokrastinasi akademik yang rendah tentunya memiliki prestasi belajar kimia yang belum optimal.

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ubaidillah Ferza Gautama dan Dzinnun Hadi (2022) .  Hubungan Prokrastinasi Akademik terhadap Kecemasan pada Mahasiswa Skripsi	a. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama- sama memiliki variabel x yaitu Prokrastinasi Akademik  b. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama- sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasi	a. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel y yang berbeda. Penelitian ini dengan variabel y kecemasan pada mahasiswa skripsi  b. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki sampel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel Universitas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel SMK

Lanjutan Tabel 2. 3 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
2.	Miftahuddin (2021) Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMA Negeri 5 Makassar	<p>a. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama memiliki variabel x yaitu Prokrastinasi Akademik</p> <p>b. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p>	<p>a. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel y yang berbeda. Penelitian ini dengan variabel y hasil belajar Pendidikan Agama Islam</p> <p>b. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki sampel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel SMK</p>

Lanjutan Tabel 2. 4 Persamaan dan Perbedaan Kajian Penelitian Terdahulu

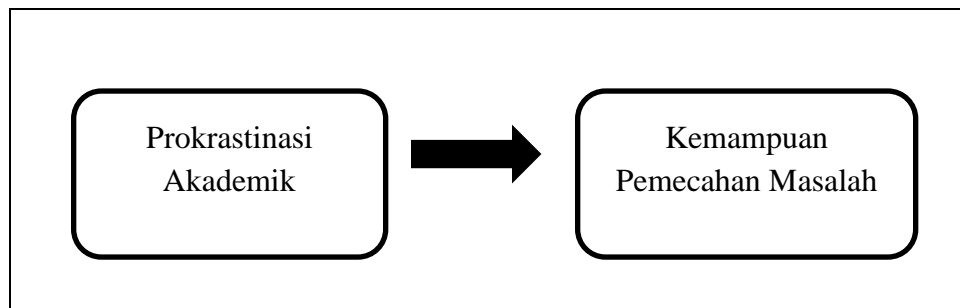
No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	Ilham Mahardika (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa di SMA Negeri 6 Kota Tangerang Selatan	<p>a. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama memiliki variabel x yaitu Prokrastinasi Akademik</p> <p>b. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif</p>	<p>B. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki variabel y yang berbeda.</p> <p>Penelitian ini dengan variabel y prestasi belajar kimia siswa</p> <p>C. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki sampel yang berbeda. Penelitian ini menggunakan sampel SMA, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sampel SMK</p>

### C. Kerangka Berpikir

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan ini tidak pernah lepas dari suatu masalah dan dalam penyelesaiannya harus dengan cara yang tepat. Maka dari itu setiap individu harus memiliki ketrampilan berupa kemampuan pemecahan masalah, salah satunya adalah siswa. Kemampuan tersebut digunakan siswa dalam menghadapi persoalan yang ada di sekolah termasuk dalam pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan pelajaran yang penting dan akan berguna seterusnya dalam kehidupan seorang muslim. Adanya hal tersebut maka dalam pembelajarannya seorang siswa harus bersungguh-sungguh dalam menghadapi soal atau pertanyaan yang kompleks dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tingkat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah pasti berbeda-beda. Ada siswa dengan tingkat kemampuan pemecahan masalahnya tinggi dan ada juga yang rendah. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi dipengaruhi oleh pengalaman, motivasi belajar yang tinggi, ketrampilan berpikir, kedisiplinan belajar. Siswa dengan kriteria tersebut pasti tidak akan melakukan prokrastinasi yang akan berdampak negatif pada kemampuan pemecahan masalah siswa.

Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan untuk menunda-nunda mengerjakan tugas dan termasuk kebiasaan negatif yang dimiliki siswa.

Kebiasaan itu menyebabkan performa akademik siswa menjadi turun. Prokrastinasi akademik bisa terjadi berawal dari siswa tersebut malas atau *mager*. Sikap *mager* tersebut membuat seseorang untuk malas berpikir, tidak menge-*push* dirinya untuk belajar mengembangkan diri, waktunya terbuang sia-sia hanya untuk hal yang tidak bermanfaat, selalu mengeluh dengan hal yang sedang dihadapi, dan lain sebagainya. Siswa SMK Negeri 1 Karanganyar menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prokrastinasi dengan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahannya rendah ditandai dengan siswa kesulitan untuk memahami soal, kemampuan analisis yang dimiliki siswa kurang, siswa tidak menguasai materi dengan baik saat pembelajaran sehingga sulit untuk mengaplikasikan dalam pemecahan masalah.



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil sementara terhadap pertanyaan penelitian yang diharapkan mampu memberikan panduan untuk arah penelitian selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :



$H_a$ : terdapat hubungan negatif prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

$H_0$ : tidak terdapat hubungan negatif prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Arikunto (2010:247-248), penelitian korelasional (*Correlational Studies*) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara variabel x yaitu prokrastinasi akademik dengan variabel y yaitu kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Tempat penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK

Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jl. Monginsidi No. 1, Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pemilihan tempat ini didasarkan pada data observasi dan wawancara awal peneliti menunjukkan terdapat masalah pada kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan November tahun 2023 sampai dengan April 2024. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dan observasi awal dengan subjek penelitian guna memastikan permasalahan yang sedang diteliti dengan realita yang benar-benar terjadi. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mulai penyusunan proposal, penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Waktu penelitian secara lebih detail sesuai bulan dan tahun disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan dan Tahun Penelitian					
		Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024
1.	Observasi Awal						
2.	Pengajuan Judul						
3.	Penyusunan Proposal						

Lanjutan Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan dan Tahun Penelitian					
		Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024
4.	Penyusunan Instrumen			■			
5.	Seminar Proposal				■		
6.	Pelaksanaan Penelitian dan Pengambilan Data					■	
7.	Analisis Data					■	
8.	Penyusunan Laporan Akhir					■	
9.	Munaqosyah						■

### C. Populasi dan Sampel penelitian

#### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) mendefinisikannya sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan keudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam lain. Populasi menurut Siregar (2013:30) adalah keseluruhan (*universum*) dari objek yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan Populasi adalah kelompok atau individu yang dipilih oleh peneliti sebagai objek penelitian, yang nantinya

akan menjadi sumber data untuk menyimpulkan hasil penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah keseluruhan 72 Siswa.

## 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019:127) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan menurut (Siregar, 2013) sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi dan mencakup karakteristik yang diambil sebagai representasi subjek atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, penentuan ukuran sampel dari suatu populasi didasarkan pada tingkat kesalahan 5% (0,05) dengan menggunakan rumus Yamane menurut teknik Slovin. Sehingga sampel yang diperoleh mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi. Adapun teknik Slovin menurut Sofyan Siregar (2016:34) adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = Sampel

$N$  = Populasi

$e$  = Perkiraan tingkat kesalahan

Maka sampel yang digunakan dengan taraf kesalahan 5% adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{72}{1 + 72(0,05)^2}$$

$$n = \frac{72}{1 + 72(0,0025)}$$

$$n = \frac{72}{1 + 0,18}$$

$$n = \frac{72}{1,18}$$

$$n = 61,016$$

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil sampel dari populasi siswa kelas XI Usaha Layanan Pariwisata SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 72 siswa dengan taraf kesalahan 5% sebanyak 61 siswa.

### 3. Teknik sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2019:128) adalah teknik pengambilan sampel. Sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel atau teknik sampling untuk memperoleh 61 responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Siregar (2013:31) *Simple Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Teknik *Simple Random Sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan aplikasi *spinwheel*.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Agar penelitian mencapai tujuannya, diperlukan penerapan teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini, digunakan berbagai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Tes

Tes merupakan suatu metode pengukuran yang melibatkan pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang perlu dijawab atau dikerjakan oleh responden (Makbul, 2021:21). Adapun penelitian ini menggunakan tes pengetahuan yang diberikan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jl. Monginsidi No. 1, Manggeh,

Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Pelaksanaan tes ini dilakukan dengan tes yang berbentuk essay (uraian) untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang disusun peneliti berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan.

## 2. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) menurut Siregar (2013:21) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Sedangkan Makbul (2021:22) berpendapat bahwa angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab oleh responden. Angket yang disusun berbentuk angket dengan menyajikan skala likert sebagai pilihan jawaban. Pelaksanaan pemberian angket ini dibagikan peneliti dan meminta siswa untuk mengisi kuesioner tersebut secara mandiri. Metode kuesioner ini digunakan untuk memperoleh data prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jl. Monginsidi No. 1, Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah



## E. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Definisi konsep variabel

Konsep variabel adalah batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Berdasarkan teori tersebut, maka definisi konsep operasional variabel dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Prokrastinasi Akademik

Variabel X pada penelitian ini adalah prokrastinasi akademik. Prokrastinasi merupakan kebiasaan negatif yang banyak dialami oleh setiap individu. Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk lebih suka menunda tugas hingga esok hari Prokrastinasi akademik sebaiknya dihindari oleh setiap individu termasuk siswa. Hal itu disebabkan banyak dampak negatif yang akan diterima siswa dalam hal akademik jika melakukan prokrastinasi.

#### b. Kemampuan pemecahan masalah

Variabel Y pada penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan langkah yang tepat. Dalam kehidupan

setiap individu setiap hari pasti dihadapkan oleh masalah-masalah yang memerlukan penyelesaian yang tepat, maka kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu hal yang penting.

## 2. Definisi operasional variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X yaitu prokrastinasi akademik dan variabel Y yaitu kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jl. Monginsidi No. 1, Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, dengan demikian definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Variabel X prokrastinasi akademik

Variabel ini diberi simbol X dan berikut indikator prokrastinasi akademik untuk mengukur tingkat prokrastinasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar. Mengacu pada teori milik Livita (2019), indikator prokrastinasi akademik ialah sebagai berikut:

- 1) Menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan pekerjaan
- 2) Lambat dalam mengeksekusi tugas
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan pelaksanaan aktual
- 4) Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang seharusnya dilakukan.

Dari indikator prokrastinasi akademik di atas, dinilai dengan berpedoman pada skala likert yang bersifat positif. Skala likert menurut Sugiyono (2018:152) adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, argumen, pendapat dan pandangan seseorang yang terdiri dari empat atau lebih butir nilai yang mempresentasikan pandangan responden. Angket yang digunakan memiliki variasi sangat positif sampai negatif yang memiliki alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang, tidak pernah.

**Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Instrumen Angket**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Selalu	1
Sering	2
Kadang	3
Tidak Pernah	4

(Jannah, 2016)

b. Variabel Y kemampuan pemecahan masalah

Variabel ini diberi simbol Y dan berikut indikator kemampuan pemecahan masalah untuk mengukur tingkat kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar. Mengacu pada teori milik Polya dalam (Ita & Abadi, 2019), indikator kemampuan pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami esensi masalah
- 2) Menyusun rencana
- 3) Melaksanakan rencana tersebut
- 4) Melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

Dari setiap indikator tersebut dinilai dengan kategorisasi sebagai berikut :

**Tabel 3. 3 Skor Kemampuan Pemecahan Masalah**

<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kriteria Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa</b>	<b>Skor</b>
<b>Memahami Esensi Masalah</b>	Sangat bagus	Jika siswa mampu memahami suatu masalah dengan detail, teliti, dan mendalam	2,5
	Bagus	Jika siswa mampu memahami suatu masalah dengan detail dan teliti, namun kurang mendalam	2
	Kurang	Jika kemampuan siswa dalam memahami suatu masalah kurang detail, teliti, dan mendalam	1,5

Lanjutan Tabel 3. 3 Skor Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator	Kategori	Kriteria Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	Skor
<b>Menyusun Rencana</b>	Sangat bagus	Jika siswa mampu menyusun rencana penyelesaian suatu masalah dengan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, dan inovatif	2,5
	Bagus	Jika siswa mampu menyusun rencana penyelesaian suatu masalah dengan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, dan kurang inovatif	2
	Kurang	Jika rencana yang disusun siswa sistematis namun kurang menyelesaikan masalah	1,5
<b>Melaksanakan Rencana</b>	Sangat bagus	Jika siswa dapat mengimplementasikan rencana penyelesaian masalah dengan runtut dan dapat menyelesaikan masalah	2,5
	Bagus	Jika siswa dapat mengimplementasikan rencana penyelesaian masalah dengan kurang runtut namun dapat menyelesaikan masalah	2

Lanjutan Tabel 3. 3 Skor Kemampuan Pemecahan Masalah

Indikator	Kategori	Kriteria Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	Skor
<b>Melakukan Evaluasi</b>	Kurang	Jika siswa dapat mengimplementasikan rencana penyelesaian masalah dengan tidak runtut dan tidak dapat menyelesaikan masalah	1,5
	Sangat bagus	Jika siswa mampu mengevaluasi penyelesaian suatu masalah dengan baik dan tepat	2,5
	Bagus	Jika siswa mampu mengevaluasi penyelesaian suatu masalah dengan baik	2
	Kurang	Jika siswa mampu mengevaluasi penyelesaian suatu masalah dengan kurang baik	1,5

### 3. Kisi-kisi instrumen

Mengacu pada definisi operasional di atas, kedua variabel diukur dengan cara yang berbeda. Variabel prokrastinasi diukur dengan angket (kuesioner), sedangkan variabel kemampuan pemecahan masalah diukur dengan tes.

a. Kisi-kisi angket (kuesioner) prokrastinasi akademik

kisi-kisi angket prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 1

Karanganyar mengacu pada teori milik Livita (2019) sebagai berikut :

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi angket (Kuesioner) Prokrastinasi Akademik**

No.	Deskripsi	Indikator	Item Soal	Jml
1.	Menyadari bahwa tugas perlu diselesaikan sepenuhnya, tetapi selalu menunda-nunda untuk memulainya	Menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan pekerjaan.	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Memerlukan waktu yang lebih lama daripada kebanyakan orang untuk menyelesaikan tugas	Lambat dalam mengeksekusi tugas	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Terdapat perbedaan waktu antara perencanaan dan pencapaian optimal dalam menyelesaikan tugas	Kesenjangan waktu antara rencana dan pelaksanaan aktual	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Sengaja menunda kewajiban dan beralih ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan menghibur.	Melakukan kegiatan yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas	16, 17, 18, 19, 20	5
<b>Sub total</b>				<b>20</b>

b. Kisi-kisi tes kemampuan pemecahan masalah

Berikut ini adalah kisi-kisi tes kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pkerti siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar mengacu pada teori milik Polya dalam (Ita & Abadi, 2019).

**Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah**

No.	Materi	Indikator Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah	Item soal	Jumlah
1.	Bab 6 : Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia	Memahami esensi masalah Menyusun rencana Melaksanakan rencana Melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.	1, 2, 3	3
2.	Bab 7 : Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud	Memahami esensi masalah Menyusun rencana Melaksanakan rencana Melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.	4, 5, 6	3
<b>Sub Total</b>				<b>6</b>



#### 4. Uji coba instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang didapat dari responden melalui kuesioner maupun tes. Untuk memperoleh instrumen yang baik maka harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba ini dilakukan pada siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa serta merupakan responden di luar populasi namun masih memiliki karakteristik yang sama dengan objek yang akan diteliti yaitu dalam hal kemampuan pemecahan masalah siswa yang kurang optimal.

##### a. Uji validitas instrumen

Validitas menurut Siregar (2013:46) ialah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi dan uji validitas empiris.

- 1) Validitas isi adalah kevalidan yang didapat setelah mengkaji, menyelidiki, atau menguji isi dari tes hasil belajar (Syaifudin, 2020). Validitas ini mengevaluasi konten yang terdapat dalam kurikulum, sehingga tes dianggap valid ketika secara representatif mencakup keseluruhan materi atau topik yang seharusnya diuji. Dalam penelitian ini validitas isi digunakan untuk mengukur kevalidan soal tes kemampuan pemecahan masalah siswa yang representatif terhadap materi yang diberikan. Validitas isi dapat

dilakukan kepada para ahli di bidang pendidikan. Pengujian ini dilakukan oleh validator ahli.

- 2) Validitas empiris adalah validitas yang berasal dari atau diperoleh melalui observasi langsung di lapangan (Syarifudin, 2020). Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji validitas empiris dengan teknik korelasi *product moment*. Hipotesis statistik dapat dilihat dibawah yaitu :

$H_0$  : Data tidak Valid

$H_a$  : Data Valid

Rumus statistik uji validitas empiris dengan teknik korelasi *product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah responden

$X$  = Skor item

$Y$  = Skor total

Kriteria untuk mengetahui data sudah tepat untuk digunakan adalah

- 1) jika  $r_{hitung} \geq r\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya data valid
- 2) jika  $r_{hitung} < r\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang artinya data tidak valid

b. Uji realibilitas instrumen

Realibilitas menurut Siregar (2013:55) adalah untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik *alpha cronbach*. Adapun rumus statistik teknik *alpha cronbach* yaitu dengan langkah-langkah :

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$X_i$  = Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum X$  = Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

- $\sigma_t^2$  = Varians total  
 $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah butir varians  
 $k$  = Jumlah butir pertanyaan  
 $r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

Dengan kriteria data jika koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6 maka artinya data reliabel

## 5. Instrumen Penelitian Akhir

### a. Hasil uji validitas instrumen

Dari hasil penghitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 18.0, hasil penghitungan kemudian dikonsultasikan dengan r-tabel *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa maka diperoleh r-tabel sebesar 0,361. Uji validitas variabel prokrastinasi akademik yang terdapat 20 butir instrumen dinyatakan bahwa dari 20 butir instrumen tersebut semua valid dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Sedangkan uji validitas variabel kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dari 24 butir instrumen dinyatakan semua valid dan dapat digunakan untuk mengambil data penelitian. Hasil uji instrumen dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 5 dan 6.

Sedangkan hasil uji validitas tes kemampuan pemecahan masalah dari validator ahli menyatakan bahwa soal tes layak untuk digunakan setelah direvisi sesuai saran yang diberikan oleh validator ahli.

b. Hasil uji reliabilitas instrumen

Setelah dilakukan penghitungan dengan bantuan SPSS versi 18.0, hasil analisis reliabilitas pada variabel prokrastinasi akademik dengan jumlah responden 30 siswa dan dengan 20 butir instrumen diperoleh hasil nilai *cronbach alpha* 0,884, yang mana berarti *cronbach alpha* > 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa angket prokrastinasi akademik dikatakan reliabel.

Sedangkan hasil analisis reliabilitas pada variabel kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan jumlah responden 30 siswa dengan 24 butir soal diperoleh hasil nilai *cronbach alpha* 0,881 yang mana berarti *cronbach alpha* > 0,60 jadi dapat disimpulkan bahwa angket prokrastinasi akademik dikatakan reliabel. Hasil uji instrumen dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran 5 dan 6.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis unit

#### a. Rata-rata (*mean*)

*Mean* merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Hanief & Hiawanto, 2017:26)

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Mean/rata-rata data tunggal

$X_1 + X_2 + \dots$  = Data ke 1, 2, ... n

$n$  = Banyaknya data

#### b. Nilai tengah (*median*)

*Median* merupakan salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya (Hanief & Hiawanto, 2017:28)

$$Me = \frac{1}{2} \left( X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n}{2}+1} \right)$$

Keterangan :

$Me$  = Median

$n$  = Jumlah data

$X$  = Nilai (angka) data

## c. Modus

Menurut Sugiyono (2019:47) Modus merupakan teknik yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (frekuensi terbesar).

## d. Standar deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku adalah satuan ukuran penyebaran frekuensi dari tendensi sentralnya (Hanief & Hiawanto, 2017:35)

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (X_1 - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

$S$  = Simpangan baku/standar deviasi

$X_1$  = Nilai tengah

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$n$  = Jumlah data

## e. Kategorisasi data

Untuk kategorisasi data akan dikategorisasikan sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Kategorisasi Data**

Ketentuan	Kategori
$X \leq \bar{X} - SD$	Rendah
$\bar{X} - SD > X < \bar{X} + SD$	Sedang
$X \geq \bar{X} + SD$	Tinggi

Sumber : Gautama (2022)

## 2. Uji prasyarat analisis

Sebelum data dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan menguji kenormalan data tersebut. Teknik yang digunakan untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak menggunakan uji normalitas. Menurut Arikunto (2013:393) Uji normalitas adalah suatu pengujian sekelompok data untuk mengetahui apakah distribusi membentuk kurva normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% dengan bantuan SPSS versi 18.0. Hipotesis statistik dapat dilihat dibawah yaitu:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

Adapun rumus statistik yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu:

$$D = \max_{1 \leq i \leq n} (|F(z_i) - F_{n_i-1}(x_i)|, |F(z_i) - F_{n_i}(x_i)|)$$

Keterangan :

$F(z)$  = fungsi distribusi kumulatif teoritis (Normal Baku Z)

$F_n(x)$  = fungsi distribusi kumulatif data observasi

(Nasrum, 2018)



Dengan kriteria data sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bentuk hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:224) Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antara variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menganalisa data yang sudah dikumpulkan dan mengetahui apakah diterima atau di tolak, Adapun teknik analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis *product moment*. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini dibantu dengan program IBM SPSS *Statistic* 18.0 dan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis statistik dapat dilihat dibawah yaitu :

$H_a$ : terdapat hubungan negatif prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

$H_0$ : tidak terdapat hubungan negatif prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Rumus statistik analisis *product moment* yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$X$  = Nilai prokrastinasi

$Y$  = Nilai kemampuan pemecahan masalah

$n$  = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah skor prokrastinasi

$\sum Y$  = Jumlah skor kemampuan pemecahan masalah

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat prokrastinasi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat kemampuan pemecahan masalah

Pengambilan keputusan pada hasil hipotesis, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. (2-tailed) >  $\alpha$  (0.05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak terdapat hubungan negatif prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- b. Jika nilai sig. (2-tailed)  $< \alpha$  (0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan negatif prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Untuk mengetahui tingkat hubungan yang terbentuk antara variabel X dan Y maka interpretasi koefisien korelasi menurut sugiyono (2013) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif korelasional. Teknik korelasi ini digunakan untuk mengukur hubungan antar dua variabel. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Penelitian dimulai dengan menyebarkan angket dan tes, yakni angket prokrastinasi akademik dan tes kemampuan pemecahan masalah kepada setiap responden.

Data yang diambil dari angket dan tes digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data tersebut diperoleh dari 61 siswa SMK Negeri 1 Karanganyar kelas XI jurusan Usaha Layanan Pariwisata yang merupakan responden dalam penelitian ini. Adapun data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024

Data tentang prokrastinasi akademik dari 61 siswa kelas XI Usaha Layanan Pariwisata tahun ajaran 2023/2024 dengan penghitungan menggunakan SPSS versi 18.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Data Mean, Median, Modus, Standar Deviasi Hasil Penghitungan SPSS versi 18.0**

Variabel	N	Me	Med	Mo	Std
Prokrastinasi Akademik	61	53,11	53	53	6,251

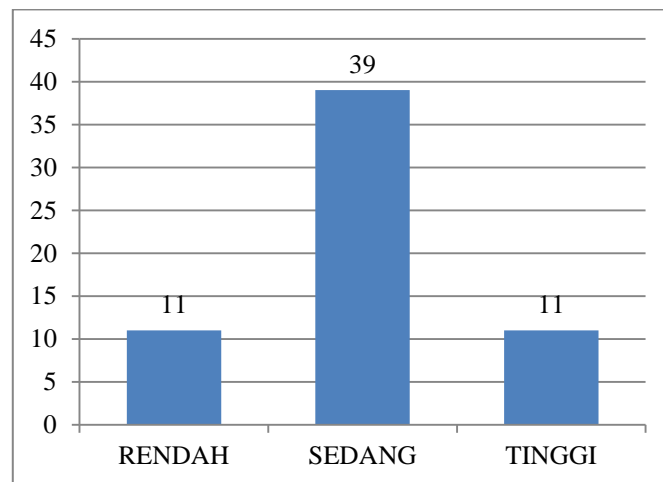
Data di atas memberi gambaran bahwa dari data prokrastinasi akademik siswa diperoleh nilai tengah atau median yaitu 53 dan nilai yang sering muncul atau modus adalah 53. Sementara itu, rata-rata prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar adalah 53,11 dengan standar deviasi atau keragaman data dari prokrastinasi akademik ini adalah 6,251 data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi mendekati nilai 0 (nol). Dari data mean, median, modus dapat dilihat bahwa hubungan  $\text{mean} > \text{median}$ , yang berarti distribusinya cenderung menceng ke kanan atau positif. Distribusi frekuensi data prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi data prokrastinasi akademik**

No.	Ketentuan	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \leq \bar{X} - SD$	$X \leq 46$	11	18%	Rendah
2.	$\bar{X} - SD > X < \bar{X} + SD$	47-58	39	64%	Sedang
3.	$X \geq \bar{X} + SD$	$X \geq 59$	11	18%	Tinggi
Jumlah			61	100%	

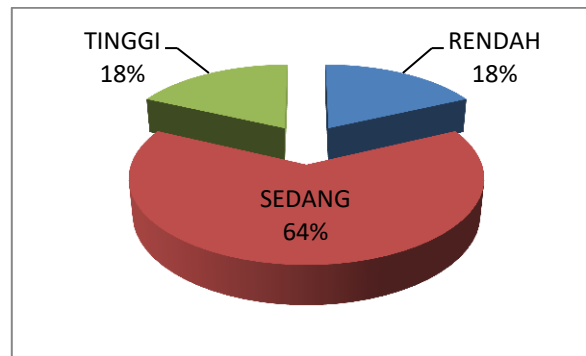
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi data prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran

2023/2024 yang tergolong rendah sebanyak 11 siswa atau 18%, yang tergolong sedang sebanyak 39 siswa atau 64%, dan yang tergolong tinggi sebanyak 11 siswa atau 18%. Data jumlah siswa dengan tingkat prokrastinasi akademik tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4. 1 Diagram Batang Data Prokrastinasi Akademik**

Sedangkan untuk menggambarkan jumlah persentase tingkat prokrastinasi akademik siswa tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



**Gambar 4. 2 Diagram Lingkaran Persentase Prokrastinasi Akademik**

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 berada dalam kategori sedang.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024

Data tentang kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 61 siswa kelas XI Usaha Layanan Pariwisata tahun ajaran 2023/2024 dengan penghitungan menggunakan SPSS versi 18.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Data Mean, Median, Modus, Standar Deviasi Hasil Penghitungan SPSS versi 18.0**

Variabel	N	Me	Med	Mo	Std
Kemampuan Pemecahan Masalah	61	55,656	56	55,5	2,9333

Data di atas memberi gambaran bahwa dari data kemampuan pemecahan masalah siswa diperoleh nilai tengah atau median yaitu 56 dan

nilai yang sering muncul atau modus adalah 55,5. Sementara itu, rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar adalah 55,656 dengan standar deviasi atau keragaman data dari kemampuan pemecahan masalah siswa ini adalah 2,9333 data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi mendekati nilai 0 (nol). Dari data mean, median, modus dapat dilihat bahwa hubungan  $\text{median} > \text{mean} > \text{modus}$ , yang berarti distribusinya cenderung menceng ke kiri atau negatif. Distribusi frekuensi data kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar adalah sebagai berikut:

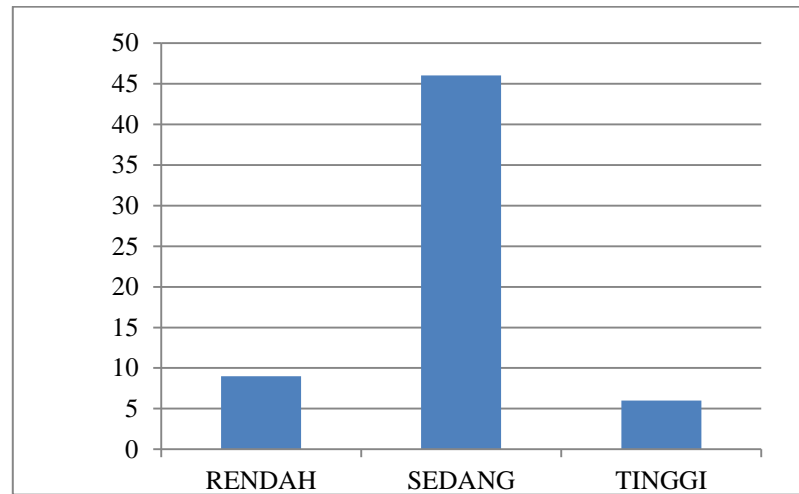
**Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

No.	Ketentuan	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$X \leq \bar{X} - SD$	$X \leq 52$	9	15%	Rendah
2.	$\bar{X} - SD > X < \bar{X} + SD$	53-58	46	75%	Sedang
3.	$X \geq \bar{X} + SD$	$X \geq 59$	6	10%	Tinggi
Jumlah			61	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa frekuensi data kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 yang tergolong rendah sebanyak 9 siswa atau 15%, yang tergolong sedang sebanyak 46 siswa atau 75%, dan yang

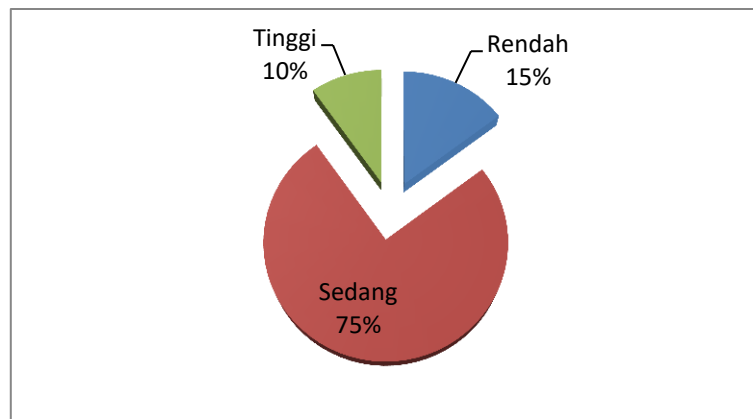


tergolong tinggi sebanyak 6 siswa atau 10%. Data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 4. 3 Diagram Batang Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Sedangkan untuk menggambarkan jumlah persentase tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :



**Gambar 4. 4 Diagram Lingkaran Persentase Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 berada dalam kategori sedang.

## B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat dilakukan sebelum menganalisis data sebagai syarat analisis statistika yaitu uji normalitas. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga uji prasyarat analisis yang digunakan hanya uji normalitas data.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dari sampel yang digunakan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus statistik uji *kolmogorov-smirnov*. Berdasarkan penghitungan kedua variabel menggunakan SPSS versi 18.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Dengan SPSS versi 18.0**

Variabel	<i>Kolmogorov-smirnov</i>		
	Tingkat signifikansi	Kriteria Uji Normal	Keputusan
Prokrastinasi Akademik	0,585	0,05	Normal
Kemampuan Pemecahan Masalah	0,066	0,05	Normal

Dari hasil penghitungan uji normalitas di atas, diketahui nilai signifikansi variabel X yaitu prokrastinasi akademik  $0,585 > 0,05$  maka dapat

disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi variabel Y yaitu kemampuan pemecahan masalah diperoleh 0,066 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual juga berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 11.

### C. Pengujian Hipotesis

Analisis digunakan untuk mengetahui atau membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment* dengan penghitungan SPSS versi 18.0 diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis Dengan Teknik *Product Moment* Dengan SPSS versi 18.0**

Variabel	N	$\alpha$	Sig. (2-tailed)	Koefisien Korelasi	Keputusan
Prokrastinasi Akademik dan Kemampuan Pemecahan Masalah	61	0,05	0,014	-0,314	H <sub>a</sub> diterima

Jika nilai sig. (2-tailed) >  $\alpha$  (0.05), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) <  $\alpha$  (0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dari hasil penghitungan menyatakan nilai sig. (2-tailed) = 0.014 <  $\alpha$  (0.05) maka H<sub>a</sub> diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adanya hubungan negatif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi prokrastinasi

akademik siswa, maka semakin rendah kemampuan pemecahan masalah siswa, dan begitu juga sebaliknya.

Dari hasil penghitungan dengan bantuan SPSS versi 18.0 juga diperoleh korelasi sebesar -0,314. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut, maka dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2013) yang bisa dilihat di bab 3 yaitu: menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar -0,314 berada pada interval koefisien korelasi 0,200 - 0,399, sehingga tingkat hubungan prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tergolong dalam kategori rendah yang artinya prokrastinasi akademik hanya berkontribusi sedikit dalam mempengaruhi tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa dan tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 serta untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan analisis data diperoleh tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar tahun

ajaran 2023/2024 berada dalam kategori sedang yang mana berarti menurut penelitian yang dilakukan oleh Aprilian dan Damanjati (2020) siswa masih melakukan prokrastinasi akademik namun dengan tingkatan yang tidak tinggi. Kategori sedang dalam penelitian ini merujuk pada artian bahwa siswa tidak selalu menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas hanya dilakukan dengan intensitas kadang-kadang. Kemudian siswa juga kadang-kadang lambat dalam mengeksekusi tugas serta kesenjangan waktu antara rencana dan pelaksanaan aktual ketika mengerjakan tugas. Kadang-kadang siswa juga memilih untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas yang seharusnya dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan adanya 39 siswa dari 61 sampel yang menunjukkan presentase terbesar yaitu 64%. Kondisi tersebut terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya memenuhi tugas dan tanggung jawab sebagai siswa di sekolah.

Kebiasaan atau perilaku siswa seperti yang disebutkan di atas akan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Sebagaimana menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ferrari dalam (Purnama & Muis, 2017:684) bahwa dampak negatif dari prokrastinasi akademik ialah tugas menjadi terabaikan dan jika selesai hasilnya tidak optimal. Sehingga dengan adanya hal tersebut juga mengakibatkan siswa tidak produktif dan siswa kurang semangat dalam belajarnya kemudian kemampuan pemecahan masalah siswa tidak optimal.

Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk menemukan solusi dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan langkah yang tepat. Oleh karena itu diharapkan siswa dapat menyelesaikan suatu masalah meskipun disituasi yang berbeda. Untuk mencapai hal tersebut maka menurut Polya dalam (Ita&Abadi, 2019) siswa harus bisa mengidentifikasi masalah, merencanakan rencana penyelesaian masalah, melaksanakan rencana tersebut, dan dapat melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Berdasarkan analisis data diperoleh kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 berada dalam kategori sedang yang artinya beberapa siswa dalam mengidentifikasi masalah masih kurang maksimal ditandai dengan jawaban dari siswa kurang detail, teliti, dan mendalam. Terdapat beberapa siswa yang kurang memahami pokok permasalahan sehingga dalam merencanakan rencana penyelesaian dan melaksanakan rencana siswa kurang sistematis, tidak menyelesaikan masalah, tidak dapat diimplementasikan, dan kurang inovatif. Selain itu, beberapa siswa juga belum baik dalam melakukan evaluasi terhadap langkah penyelesaian yang ia tulis. Hal ini dibuktikan dengan adanya 46 siswa dari 61 sampel yang menunjukkan presentase terbesar yaitu 75%.

Hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment* diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) = 0.014 <  $\alpha$  (0.05) maka korelasi antara variabel X

yaitu prokrastinasi akademik dan variabel Y yaitu kemampuan pemecahan masalah siswa hasilnya signifikan. Sehingga hipotesis menyatakan adanya hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 diterima dan dengan nilai korelasi  $-0,314$ . Artinya, semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa maka semakin rendah kemampuan pemecahan masalah siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah prokrastinasi siswa maka semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah siswa. Sementara itu dengan nilai korelasi  $-0,314$ , hubungan yang terbentuk antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa masuk dalam kategori tingkat hubungan rendah.

Untuk mencegah terjadinya kemampuan pemecahan masalah yang tidak optimal yang disebabkan oleh kebiasaan prokrastinasi akademik maka perlu adanya kerja sama yang baik antara orang tua maupun guru untuk membimbing dan mengawasi siswa agar tidak terjadi prokrastinasi akademik. Jadi siswa harus diperhatikan dimanapun ia berada baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, harus ada kesadaran yang tertanam dalam diri siswa tentang tanggung jawabnya terhadap tugas-tugasnya. Maka adanya hal tersebut bukan berarti faktor kegagalan dan keberhasilan memecahkan masalah hanya berasal dari siswa itu sendiri, namun tetap harus ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar entah itu orang tua, guru, maupun teman sebaya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku prokrastinasi akademik dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik siswa dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Prokrastinasi akademik berpengaruh terhadap bagus atau tidaknya kemampuan pemecahan masalah siswa meskipun nilai korelasinya kecil atau hubungannya rendah yang artinya prokrastinasi akademik hanya berkontribusi sedikit dalam mempengaruhi tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi hasil analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan adanya 46 siswa dari 61 sampel yang menunjukkan presentase terbesar yaitu 75%.
2. Tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024 berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan adanya 39 siswa dari 61 sampel yang menunjukkan presentase terbesar yaitu 64%.
3. Terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2023/2024. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan rumus *product moment*, yakni diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) = 0.014 <  $\alpha$  (0.05) maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adanya hubungan negatif ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa, maka semakin rendah kemampuan pemecahan masalah siswa, dan begitu juga sebaliknya. Maka korelasi antara variabel X yaitu prokrastinasi akademik dan variabel Y yaitu kemampuan pemecahan masalah siswa hasilnya signifikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dirumuskan beberapa saran yang dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Kepada siswa agar dapat menghindari prokrastinasi akademik dan lebih bertanggung jawab atas tugas-tugasnya karena akan berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah yang terbentuk dalam diri siswa.

### 2. Bagi Guru

Kepada guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran dan melakukan pengawasan serta bimbingan kepada siswa agar dapat mengatasi prokrastinasi akademik siswa

### 3. Bagi Peneliti Lain.

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga peneliti lain bisa melakukan eksplorasi lain

terkait faktor yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, A., & Aziz. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18 No.
- Abad, P., Rizqi, I., & Rahmah, N. (2023). *PENINGKATAN KETERAMPILAN GEOGRAFIS PESERTA DIDIK DI. 4*, 1–6.
- Akuba, S. F., Purnamasari, D., & Firdaus, R. (2020). Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v4i1.2827>
- Ambami, S. (2013). Peningkatan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar Kelas V Melalui Metode Penemuan Terbimbing. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipata.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination*.
- Cahyono, T. (2020). Dampak Negatif Academic Procrastination terhadap Rendahnya Tingkat Kelulusan Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7589>
- Dahlan, U. A., & Pakel, S. D. M. (2023). *No Title*. 3(2), 145–152.
- Gunantara, M. S. P. N. R. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 01 No. 02.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Handayani, D., & Sopandi, W. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah dan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(2), 105. <https://doi.org/10.17509/eh.v7i2.2702>
- Handayani, K. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah soal cerita matematika*. SEMNASTIKA.
- Handayani Z, K. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika. *Seminar Nasional Matematika*:

- Peran Alumni MatematikadalamMembangunJejaring*, 325–330.  
<http://digilib.unimed.ac.id/26892>
- Hanief, Y., & Hiawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Deepublish.
- Hanifa, N. I., Akbar, B., Abdullah, S., & Susilo. (2018). Analisis Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Kelas X IPA Pada Materi Perubahan Lingkungan dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 121–128. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>
- Hidayati, N., Universitas, F. P., & Pauruan, Y. (2019). Flow Akademik dan Prokrastinasi Akademik Lailatuzzahro Al-Akhda Aulia 2). *Jurnal Psikologi*, 6(2), 128–144.
- Husetiya. (2015). HUBUNGAN ASERTIVITAS DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*, 3, No.2, 47–48.
- Ika Sandra, K. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 217–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.140>
- Innasyithoh, A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Peserta Didik Kelas V Di MIN 1 Bandar Lampung. *Skripsi*. [http://repository.radenintan.ac.id/8871/2/SKRIPSI II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/8871/2/SKRIPSI%20II.pdf)
- Ita, R., & Abadi, A. P. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Langkah-langkah Polya. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1D), 1059–1065. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2452>
- Izzuddin, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Barisan dan Deret. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72810%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72810/1/Skripsi\\_ Surya Izzuddin\\_11180170000065\\_PERPUS F.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72810%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72810/1/Skripsi_Surya_Izzuddin_11180170000065_PERPUS%20F.pdf)
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>

- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24–30.
- Jayadi, A., Putri, D. H., & Johan, H. (2020). Identifikasi Pembekalan Keterampilan Abad 21 Pada Aspek Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Sma Kota Bengkulu Dalam Mata Pelajaran Fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.33369/jkf.3.1.25-32>
- Kurniawati, I., Raharjo, T. J., & Khumaedi. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi Tantangan abad 21. *Seminar Nasinal Pascasarjana*, 21(2), 702.
- Livita, N. (2019). *Hubungan antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik mahasiswa IAIN palu*. 7, 1–111. [http://repository.iainpalu.ac.id/1304/1/LIVITA\\_NGKABO.pdf](http://repository.iainpalu.ac.id/1304/1/LIVITA_NGKABO.pdf)
- Maisyaroh Agsya, F., Maimunah, M., & Roza, Y. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Mts. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 4(volume 4), 31–44. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v4i2.2003>
- Makbul. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*. 1–35.
- Mardhiyah, R., Aldriani, S. N., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). *Pentingnya Ketrampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 12, 29–40.
- Maulanti, S. (2021). Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan Disposisi Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Alfarisi: Jurnal Pendidikan MIPA*, 4(1), 60–69.
- Maulidya, A. (2018). BERPIKIR DAN PROBLEM SOLVING. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 11–29.
- Mawardi, M., & Mariati, M. (2016). Komparasi Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Solving Ditinjau dari Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 3 SD di Gugus Diponegoro-Tengaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1)(Scholaria&58), 127–142.
- Md, M. R. (2019). 21st Century Skill “Problem Solving”: Defining the Concept. *Asian Journal of Interdisciplinary Research*, 2(1), 64–74. <https://doi.org/10.34256/ajir1917>
- Millgram, N. (1991). Procrastination: Encyclopedia of Human Biology. In *Institute for National Living*.
- Muhayati, S. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah*

*Selama Pandemi Covid 19.*

- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi akademik dikalangan mahasiswa program studi bimbingan dan konseling. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 45. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Nasrum, A. (2018). Uji Normalitas Data Untuk Penelitian. *UJI NORMALITAS DATA Untuk PENELITIAN*, 117.
- Ndruru, H., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Negeri 1 Aramo Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 31–39. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.371>
- Pendidikan, J., & Issn, B. (2023). 3 1,2,3. 3.
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Shariah Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Purnama, S. S., & Muis, D. T. (2017). Prokrastinasi akademik (penundaan akademik) mahasiswa fakultas ilmu keolahragan UNESA. *Jurnal BK Unesa*, 4(3), 682–692.
- Raiyanti, I. G. A. (2013). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Gigi, Vol. 1 No.*, 120–131.
- Ramadhan, A., Priyatna, M., & Wartono. (2021). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas XI di SMAN 1 Leuwisadeng Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020*". 1–10. <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable-practice.pdf> <https://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttps://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainabilit>
- Ramadhani, E., Sadiyah, H., Darma Putri, R., & Andana Pohan, R. (2020). Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i1.6448>
- Risnawati. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika* , (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h. 110. 8. 8–25.
- Rusdianti, D. (2020). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas IV SD Negeri Karang Rejo Sungkai Selatan Lampung Utara*. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>

- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana.
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, *31*(4), 503–509. <https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019b). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Suryaningsih, L. (2022). *Pembelajaran Bermakna Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Rotating Trio Exchange (Rte) Di Smk Ypt 2 Purbalingga*. 1–80.
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa SMA Negeri 3 Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Genta Mulia*, *9*(2), 178–187.
- Ubaidillah Ferza Gautama, D. H. (2022). Hubungan prokrastinasi akademik terhadap kecemasan pada mahasiswa skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 10388–10398.
- Utami, H. S., & Puspitasari, N. (2022). Kemampuan pemecahan masalah siswa smp dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan kuadrat. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, *1*(1), 57–68. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1916>
- van Merriënboer, J. J. G. (2013). Perspectives on problem solving and instruction. *Computers and Education*, *64*(2013), 153–160. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.11.025>
- WEF. (2020). The Future of Jobs Report 2020. *The Future of Jobs Report, October*, 1163. <https://www.weforum.org/reports/the-future-of-jobs-report-2020/digest>
- Wicaksana, A. (2016). Usaha Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pai Pada Siswa. <https://Medium.Com/>, 8–36. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wicaksono, L. (2017). Prokrastinasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, *2*(2), 67–73. [www.luhurwicaksono@yahoo.com](http://www.luhurwicaksono@yahoo.com)



- Widiyastuti, R. (2010). *Kebaikan Akhlak Dan Budi Pekerti*. ALPRIN.
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C Di Sekolah Dasar. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185–197. <https://www.researchgate.net/publication/348742516>
- Wulandari, I., Fatimah, S., & Suherman, M. M. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Kelas Xi Sman 1 Batujajar Dimasa Pandemi Covid-19. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(3), 200. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i3.7237>
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p445-452>
- Zacks, S., & Hen, M. (2018). Academic interventions for academic procrastination: A review of the literature. *Journal of Prevention and Intervention in the Community*, 46(2), 117–130. <https://doi.org/10.1080/10852352.2016.1198154>

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Instrumen Angket Prokrastinasi Akademik****INSTRUMEN ANGKET PROKRASTINASI AKADEMIK****A. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

**B. Petunjuk Pengisian Angket**

Angket ini bertujuan untuk menganalisis prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jl. Monginsidi No. 1, Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Contoh pengisian angket sebagai berikut :

Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan kebiasaan yang kamu lakukan dengan jujur!

Keterangan alternatif jawaban :

SL = Selalu

SR = Sering

KDG = Kadang

TDK PRNH = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KDG	TDK PRNH
1.	Saya menunda-nunda untuk mengerjakan tugas				
2.	Saya menunda waktu belajar				
3.	Saya menunda untuk mengerjakan PR				
4.	Saya sulit untuk memulai mengerjakan tugas				
5.	Saya mengulur-ulur waktu dalam menyelesaikan tugas				
6.	Saya terlalu banyak persiapan mengerjakan PR dan tidak memperhatikan waktu pengumpulan				
7.	Saya lamban dalam mengerjakan tugas				
8.	Saya mengerjakan tugas diakhir deadline				
9.	Saya malas mengerjakan tugas ketika menemukan kesulitan				
10.	Saya terlambat menyelesaikan tugas				
11.	Saya mengerjakan tugas tidak sesuai rencana				
12.	Saya sulit mematuhi jadwal mengerjakan PR yang sudah saya buat				
13.	Saya menyelesaikan tugas melebihi deadline				
14.	Saya mengerjakan tugas tidak maksimal sesuai harapan				
15.	Saya menyelesaikan tugas dengan tergesa-gesa tidak sesuai rencana				
16.	Saya lebih memilih untuk bermain				

	daripada mengerjakan tugas				
17.	Saya lebih memilih bermain hp daripada mengerjakan PR				
18.	Saya lebih memilih ngobrol dengan teman daripada mengerjakan tugas				
19.	Saya menghindar dari tugas yang sulit dan memilih untuk tidur				
20.	Saya bebas melakukan aktivitas tanpa memikirkan menyelesaikan tugas				

**Lampiran 2 Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah****INSTRUMEN TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Tanggal :

**Jawablah soal dibawah ini dengan tepat!**

## 1. Perhatikan kasus dibawah ini!

Desa sukamaju akan mengadakan acara pesta rakyat dalam rangka memperingati hari jadi desa sukamaju yang ke-68 tahun. untuk mensukseskan acaranya maka dibentuk panitia acara yang melibatkan ketua rt, rw, beberapa masyarakat dan seluruh pemuda desa. saat rapat, semua diberi kesempatan untuk berpendapat mengenai isi acara pesta rakyat tersebut. namun dipertengahan rapat, ada beberapa pihak yang tidak setuju dengan pendapat salah satu orang dan berujung percek-cokan dan acara rapat pun kacau tidak kondusif sehingga belum bisa ditentukan hasil akhir dari rapat tersebut.

- a. Menurut anda, apa yang sebenarnya terjadi pada pertemuan tersebut?
- b. Apa langkah konkret yang dapat diambil oleh ketua RT dan RW dalam menyelesaikan konflik di antara anggota panitia acara?
- c. Bagaimana solusi untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak terjadi lagi?

d. Dengan solusi yang sudah anda sebutkan, apa yang anda harapkan dari solusi tersebut?

2. Perhatikan kasus dibawah ini!

Akhir-akhir ini banyak kejahatan yang terjadi disekeliling kita, salah satunya adalah kejahatan klitih. Klitih atau yang memiliki kepanjangan Kliling Golek Getih adalah salah satu fenomena kejahatan jalanan yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Umumnya, pelaku klitih adalah pelajar remaja. Tentu kejahatan ini sangat meresahkan masyarakat. Tahun 2019 hingga 2020 terdapat 40 kasus klitih. Pada tahun 2021 terdapat 58 kasus dan meningkat sebanyak 11,54% dibandingkan tahun- tahun sebelumnya.

- a. Mengapa kejahatan klitih meningkat dari tahun ke tahun?
- b. Apa rencana kegiatan yang akan kamu lakukan untuk mencegah remaja terjerumus dalam kejahatan klitih jika kamu ketua remaja didesamu?
- c. Dalam kegiatan tersebut siapa saja yang akan kamu libatkan untuk mensukseskan kegiatan tersebut?
- d. Apa manfaat dari kegiatan tersebut?

3. Perhatikan kasus dibawah ini!

Pada saat ada pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan, yaitu menganjurkan masyarakat memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan.

- a. Apa tujuan pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan?
- b. Apa langkah nyata yang harus dilakukan Masyarakat agar terhindar dari penyakit covid-19?

- c. Bagaimana sikap yang benar dalam menghadapi pandemi covid-19 saat itu?
- d. Apa manfaat dari memelihara kehidupan manusia dalam kasus covid-19 ini?

4. Perhatikan kasus dibawah ini!

Di sebuah komunitas kecil, seorang siswa SMA mengalami dilema saat teman-temannya mengajaknya untuk melakukan tindakan yang merugikan dan merendahkan martabat orang lain demi mendapatkan popularitas di sekolah. Siswa tersebut merasa tertekan karena takut dianggap ketinggalan zaman dan tidak termasuk dalam lingkungan sosialnya.

- a. Mengapa siswa tersebut merasa tertekan dan bingung dalam menghadapi situasi tersebut?
- b. apa yang akan kamu lakukan jika temanmu mengalami hal yang sama seperti cerita di atas?
- c. Kegiatan apa yang akan kamu adakan untuk memberi pengertian bahwa menjaga kehormatan itu penting?
- d. Apa pentingnya menjaga kehormatan?

5. Perhatikan kasus dibawah ini!

Di sebuah lembaga amal, seorang relawan dengan tekad kuat dan semangat tinggi sering kali merasa kecewa karena usahanya tidak selalu dihargai atau diperhatikan oleh orang lain. Meskipun dia bekerja keras tanpa pamrih, dia kadang-kadang merasa frustrasi dan kehilangan motivasi karena kurangnya apresiasi.

- a. Apa yang menjadi masalah yang dihadapi oleh relawan dalam cerita tersebut?



- b. Langkah apa yang bisa dilakukan oleh relawan tersebut untuk mengatasi perasaan kecewa dan kehilangan motivasi serta agar ikhlas dalam melakukan suatu hal?
  - c. Sebutkan contoh penerapan sikap ikhlas siswa di lingkungan sekolah?
  - d. Apa pentingnya memiliki sikap ikhlas dalam kehidupan?
6. Perhatikan kasus dibawah ini!

Zuhud adalah meninggalkan sesuatu yang dapat menyibukkan diri kita sehingga melalaikan Allah. Media massa dan iklan sering kali mempromosikan gaya hidup konsumtif. Dalam media *youtube* juga banyak *youtuber* yang memamerkan harta kekayaannya, lalu ada juga *youtuber* yang memamerkan kecantikannya. Seseorang dapat merasa tertekan untuk mengikuti tren dan standar kecantikan yang ditetapkan oleh media, yang bertentangan dengan nilai zuhud.

- a. Mengapa hal tersebut termasuk hal yang bertentangan dengan nilai zuhud?
- b. Bagaimana mempertahankan sikap zuhud di tengah lingkungan dengan gaya hidup konsumtif?
- c. Bagaimana penerapan sikap zuhud dalam kehidupan sehari-hari?
- d. Apa manfaat memiliki sikap zuhud dalam kehidupan?

Lampiran 3 Kunci Jawaban tes Kemampuan Pemecahan Masalah

**Kunci Jawaban Tes Kemampuan Pemecahan Masalah**

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
1.	<p><b>Memahami esensi masalah</b></p> <p>a. Pada pertemuan tersebut, terjadi perbedaan pendapat di antara anggota panitia acara yang mengakibatkan konflik. Konflik ini kemudian eskalasi menjadi percek-cokan yang membuat rapat tidak kondusif dan tidak produktif.</p>
	<p><b>Menyusun rencana</b></p> <p>b. Langkah konkret yang dapat diambil oleh ketua RT dan RW dalam menyelesaikan konflik di antara anggota panitia acara adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan mediasi langsung antara pihak-pihak yang berselisih untuk mencari solusi yang dapat diterima bersama.</li> <li>• Mendengarkan dengan cermat argumen dari setiap pihak untuk memahami perspektif mereka.</li> <li>• Mengingatkan semua anggota panitia tentang pentingnya kerjasama dan tujuan akhir dari acara tersebut.</li> <li>• Membuat peraturan atau pedoman dalam rapat yang mengatur tata tertib dan tata krama, serta sanksi bagi anggota yang melanggarnya.</li> </ul>
	<p><b>Melaksanakan rencana</b></p> <p>c. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak terjadi lagi adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membentuk kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif dan rasa hormat terhadap pendapat orang lain.</li> <li>• Mengadakan pelatihan atau workshop tentang manajemen konflik dan keterampilan komunikasi bagi anggota panitia.</li> <li>• Membangun suasana kerja yang inklusif dan menghargai keberagaman pendapat di dalam panitia.</li> <li>• Mempertimbangkan untuk mengadakan mekanisme pengambilan</li> </ul>

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
	keputusan yang lebih terstruktur dan demokratis untuk menghindari konflik di masa mendatang.
	<p data-bbox="406 394 1404 426"><b>Melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh</b></p> <p data-bbox="406 447 1421 699">d. Dengan solusi yang sudah disebutkan, diharapkan tercapainya suasana kerja yang harmonis dan produktif di antara anggota panitia acara. Selain itu, diharapkan juga tercapainya kesepakatan bersama mengenai isi acara pesta rakyat yang akan diselenggarakan sehingga acara tersebut dapat berjalan lancar dan sukses sesuai dengan tujuan awalnya.</p>
2.	<p data-bbox="406 730 771 762"><b>Memahami esensi masalah</b></p> <p data-bbox="406 783 1421 1140">a. Ada beberapa faktor yang mungkin menyebabkan meningkatnya kejahatan klitih dari tahun ke tahun. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan dampak negatif dari tindakan tersebut di kalangan remaja. Selain itu, faktor lingkungan dan pergaulan juga bisa menjadi penyebab, seperti pengaruh dari teman sebaya atau lingkungan yang kurang terawat. Kemungkinan lain adalah kurangnya pengawasan dan peran serta orang tua dalam mengawasi aktivitas anak-anak mereka.</p>
	<p data-bbox="406 1171 673 1203"><b>Menyusun rencana</b></p> <p data-bbox="406 1224 1421 1749">b. Sebagai ketua remaja di desa, rencana kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencegah remaja terjerumus dalam kejahatan klitih antara lain:</p> <ul data-bbox="454 1329 1421 1749" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="454 1329 1421 1413">• Mengadakan sosialisasi dan seminar tentang bahaya kejahatan klitih serta dampak negatifnya bagi pelaku dan korban.</li> <li data-bbox="454 1434 1421 1581">• Mengorganisir kegiatan positif dan produktif bagi remaja, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan seni dan olahraga, atau kegiatan sosial.</li> <li data-bbox="454 1602 1421 1749">• Membentuk kelompok diskusi atau forum remaja untuk berbagi pengalaman dan saling memberikan dukungan dalam menghadapi tekanan dan godaan negatif di lingkungan sekitar.</li> </ul>
	<p data-bbox="406 1780 722 1812"><b>Melaksanakan rencana</b></p> <p data-bbox="406 1833 1079 1864">c. Dalam kegiatan tersebut, saya akan melibatkan:</p>

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua dan wali murid untuk mendukung dan terlibat aktif dalam mengawasi serta membimbing anak-anak mereka.</li> <li>• Pihak sekolah untuk menyelenggarakan program-program pendidikan dan pembinaan karakter yang dapat menghindarkan remaja dari perilaku negatif.</li> <li>• Tokoh masyarakat dan agama untuk memberikan arahan dan pemahaman nilai-nilai moral yang dapat membentengi remaja dari pengaruh buruk lingkungan sekitar.</li> </ul>

---

**Melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh**

d. Manfaat dari kegiatan tersebut adalah:

- Meningkatkan kesadaran remaja akan bahaya dan konsekuensi dari kejahatan klitih, sehingga dapat mengurangi insiden kejahatan.
- Membangun hubungan yang lebih baik antara remaja, orang tua, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan kejahatan.
- Memberikan alternatif kegiatan positif dan produktif bagi remaja sehingga dapat mengarahkan energi mereka ke hal-hal yang lebih bermanfaat dan membangun karakter yang kuat.

---

3. **Memahami esensi masalah**

- a. Tujuan pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 adalah untuk melindungi masyarakat dari penularan virus, mengendalikan penyebaran penyakit, serta meminimalkan dampak kesehatan dan ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemi.

---

**Menyusun rencana**

- b. Langkah nyata yang harus dilakukan masyarakat agar terhindar dari penyakit Covid-19 antara lain:
- Memakai masker dengan benar saat berada di tempat umum atau dalam kerumunan.
  - Menjaga jarak fisik minimal 1-2 meter dari orang lain.
  - Mencuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir atau
-

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
	<p>menggunakan hand sanitizer.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghindari kerumunan dan tempat-tempat yang ramai.</li> <li>• Mengikuti anjuran pemerintah terkait vaksinasi Covid-19 dan menjaga imunitas tubuh dengan gaya hidup sehat.</li> </ul>
	<p><b>Melaksanakan rencana</b></p> <p>c. Sikap yang benar dalam menghadapi pandemi Covid-19 saat itu adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti arahan dan anjuran yang diberikan oleh otoritas kesehatan dan pemerintah.</li> <li>• Tidak menyebarkan informasi palsu atau tidak terverifikasi yang dapat menimbulkan kepanikan atau ketidakpercayaan terhadap langkah-langkah pencegahan yang diberlakukan.</li> <li>• Menunjukkan solidaritas dan empati terhadap sesama dengan saling mendukung dan membantu bagi yang membutuhkan.</li> <li>• Menjaga kesehatan mental dengan tetap optimis, menjaga hubungan sosial secara virtual, dan mencari dukungan ketika diperlukan.</li> </ul>
	<p><b>Melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh</b></p> <p>d. Manfaat dari memelihara kehidupan manusia dalam kasus Covid-19 ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurangi jumlah kasus infeksi dan kematian yang disebabkan oleh virus.</li> <li>• Mengurangi beban sistem kesehatan dan fasilitas medis, sehingga dapat memberikan perawatan yang lebih baik kepada pasien Covid-19 dan pasien dengan penyakit lainnya.</li> <li>• Menjaga produktivitas dan stabilitas ekonomi dengan mengurangi dampak negatif dari pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi yang diterapkan selama pandemi.</li> </ul>
4.	<p><b>Memahami esensi masalah</b></p> <p>a. Siswa tersebut merasa tertekan dan bingung karena berada dalam dilema antara mengikuti ajakan teman-temannya untuk mendapatkan popularitas</p>

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
	<p>di sekolah atau mempertahankan nilai-nilai dan martabat pribadi. Dia mungkin merasa terdorong untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya demi merasa diterima dan termasuk, tetapi juga menyadari bahwa tindakan yang diminta oleh teman-temannya bertentangan dengan nilai-nilai moral yang dia pegang.</p>
	<p><b>Menyusun rencana</b></p>
	<p>b. Jika teman saya mengalami hal yang sama, saya akan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan dengan baik perasaan dan pikiran teman saya tanpa menghakimi.</li> <li>• Memberikan dukungan dan dorongan untuk memilih tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip yang diyakininya.</li> <li>• Mengingatkan teman saya akan pentingnya integritas dan menjaga kehormatan pribadi.</li> <li>• Menawarkan alternatif kegiatan atau cara untuk mendapatkan pengakuan dan kepuasan tanpa harus merugikan orang lain atau merendahkan martabat mereka.</li> </ul>
	<p><b>Melaksanakan rencana</b></p>
	<p>c. Kegiatan yang dapat saya lakukan untuk memberikan pengertian bahwa menjaga kehormatan itu penting antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan seminar atau diskusi tentang pentingnya integritas dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mengundang pembicara atau narasumber yang memiliki pengalaman dalam menjaga kehormatan dan integritas pribadi untuk berbagi cerita dan motivasi.</li> <li>• Mengadakan kegiatan sosial atau pelayanan masyarakat yang mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, penghargaan terhadap sesama, dan empati.</li> </ul>
	<p><b>Melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh</b></p>

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
	<p>d. Pentingnya menjaga kehormatan adalah untuk memelihara integritas pribadi dan moral, membangun hubungan yang baik dengan orang lain, serta menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan mendukung. Menjaga kehormatan juga membantu seseorang untuk tetap berdiri teguh dalam prinsip dan nilai-nilai yang diyakininya, serta menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.</p>
5.	<p><b>Memahami esensi masalah</b></p> <p>a. Masalah yang dihadapi oleh relawan dalam cerita tersebut adalah kurangnya apresiasi dan pengakuan terhadap usaha dan kontribusinya. Meskipun dia bekerja keras dan tanpa pamrih untuk lembaga amal tersebut, namun kurangnya dukungan dan penghargaan dari orang lain membuatnya merasa kecewa dan kehilangan motivasi.</p>
	<p><b>Menyusun rencana</b></p> <p>b. Langkah yang bisa dilakukan oleh relawan tersebut untuk mengatasi perasaan kecewa dan kehilangan motivasi serta agar tetap ikhlas dalam melakukan suatu hal antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengubah fokus dari pencarian pengakuan eksternal menjadi memahami nilai intrinsik dari pekerjaan yang dilakukan.</li> <li>• Mencari kepuasan dalam memberikan bantuan kepada orang lain tanpa harus bergantung pada pengakuan dari orang lain.</li> <li>• Berkomunikasi terbuka dengan rekan-rekan relawan dan pimpinan lembaga amal untuk menyampaikan perasaannya dan mencari solusi bersama.</li> <li>• Mencari motivasi dalam diri sendiri dan mengingat kembali tujuan awal mengapa dia memilih untuk menjadi relawan.</li> </ul>
	<p><b>Melaksanakan rencana</b></p> <p>c. Contoh penerapan sikap ikhlas siswa di lingkungan sekolah bisa berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu teman-teman yang kesulitan tanpa mengharapkan balasan atau penghargaan.</li> </ul>

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi sukarelawan dalam kegiatan sosial atau ekstrakurikuler tanpa pamrih.</li> <li>• Menjadi mentor atau tutor bagi teman-teman yang membutuhkan bantuan dalam pelajaran.</li> </ul>

---

**Melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh**

- d. Pentingnya memiliki sikap ikhlas dalam kehidupan adalah untuk menjaga ketenangan batin dan kestabilan emosi, meningkatkan kepuasan dalam melakukan suatu hal tanpa harus tergantung pada pengakuan atau penghargaan dari orang lain, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan orang-orang di sekitar. Sikap ikhlas juga membantu seseorang untuk menghadapi tantangan dan hambatan dengan lebih baik, serta menjalani kehidupan dengan lebih positif dan bermakna.

---

**6. Memahami esensi masalah**

- a. Hal tersebut termasuk hal yang bertentangan dengan nilai zuhud karena mengarahkan perhatian dan fokus seseorang pada hal-hal duniawi seperti harta kekayaan dan penampilan fisik yang seringkali bersifat sementara dan tidak kekal. Zuhud mengajarkan untuk tidak terlalu terpaku pada kekayaan materi atau penampilan luar, namun lebih kepada kekayaan spiritual dan hubungan yang lebih dalam dengan Allah.

---

**Menyusun rencana**

- b. Untuk mempertahankan sikap zuhud di tengah lingkungan dengan gaya hidup konsumtif, seseorang dapat melakukan hal-hal berikut:
- Memiliki kesadaran yang kuat akan nilai-nilai spiritual dan mengutamakan hubungan dengan Allah di atas segalanya.
  - Memperkuat keimanan dan menumbuhkan rasa syukur atas apa yang telah dimiliki, tanpa terlalu tergoda oleh kemewahan atau keinginan duniawi.
  - Menjaga diri dari terlalu sering terpapar oleh media yang mempromosikan gaya hidup konsumtif, dengan memilih konten yang
-



---

No.	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah
	lebih mendidik dan bermanfaat.
	<b>Melaksanakan rencana</b>
	c. Penerapan sikap zuhud dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara: <ul style="list-style-type: none"><li>• Bersikap rendah hati dan tidak sombong terhadap apa yang dimiliki.</li><li>• Berbagi dengan sesama dan mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri.</li><li>• Menghindari perilaku boros dan pemborosan dalam pengeluaran, serta hidup secara sederhana sesuai dengan kebutuhan.</li></ul>
	<b>Melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh</b>
	d. Manfaat memiliki sikap zuhud dalam kehidupan antara lain: <ul style="list-style-type: none"><li>• Menghindarkan diri dari kesedihan dan kekecewaan yang disebabkan oleh kecemburuan dan keinginan yang berlebihan.</li><li>• Membantu seseorang untuk memprioritaskan yang benar-benar penting dalam hidup, yaitu mencari keridhaan Allah dan kebahagiaan spiritual.</li><li>• Membangun kepribadian yang lebih kuat dan teguh dalam menghadapi ujian dan godaan duniawi.</li><li>• Membuka pintu kesempatan untuk mendapatkan pahala dan keberkahan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat.</li></ul>

---

## Lampiran 4 Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

**Rubrik Penilaian Tes kemampuan pemecahan Masalah**

<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kriteria Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa</b>	<b>Skor</b>
<b>Memahami Esensi Masalah</b>	Sangat bagus	Jika siswa mampu memahami suatu masalah dengan detail, teliti, dan mendalam	2,5
	Bagus	Jika siswa mampu memahami suatu masalah dengan detail dan teliti, namun kurang mendalam	2
	Kurang	Jika kemampuan siswa dalam memahami suatu masalah kurang detail, teliti, dan mendalam	1,5
<b>Menyusun Rencana</b>	Sangat bagus	Jika siswa mampu menyusun rencana penyelesaian suatu masalah dengan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, dan inovatif	2,5
	Bagus	Jika siswa mampu menyusun rencana penyelesaian suatu masalah dengan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, dan kurang inovatif	2
	Kurang	Jika rencana yang disusun siswa sistematis namun kurang menyelesaikan masalah	1,5
<b>Melaksanakan Rencana</b>	Sangat bagus	Jika siswa dapat mengimplementasikan rencana penyelesaian masalah dengan runtut dan dapat menyelesaikan masalah	2,5
	Bagus	Jika siswa dapat mengimplementasikan rencana penyelesaian masalah dengan kurang runtut namun dapat menyelesaikan masalah	2
	Kurang	Jika siswa dapat mengimplementasikan rencana penyelesaian masalah dengan tidak runtut dan tidak dapat menyelesaikan masalah	1,5

<b>Indikator</b>	<b>Kategori</b>	<b>Kriteria Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa</b>	<b>Skor</b>
<b>Melakukan evaluasi dengan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh</b>	Sangat bagus	Jika siswa mampu mengevaluasi penyelesaian suatu masalah dengan baik dan tepat	2,5
	Bagus	Jika siswa mampu mengevaluasi penyelesaian suatu masalah dengan baik	2
	Kurang	Jika siswa mampu mengevaluasi penyelesaian suatu masalah dengan kurang baik	1,5

### Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket Prokrastinasi Akademik

Tabel validitas butir angket prokrastinasi akademik

No. Responden	Butir instrumen																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	75
2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	70
3	3	2	4	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	61
4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	4	54
5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	68
6	3	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	64
7	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	56
8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	66
9	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	54
10	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	58
11	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	57
12	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	59
13	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	55
14	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	61
15	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	46
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
17	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	69
18	2	2	2	3	3	3	1	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	53
19	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	66
20	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	1	43
21	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	66
22	2	2	1	3	3	4	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	49
23	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	54
24	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	67
25	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	4	59
26	2	1	3	2	3	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	53
27	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	58
28	1	1	1	2	3	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	46
29	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	52
30	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	68
rtabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	
rhitung	0,606	0,780	0,517	0,457	0,369	0,618	0,606	0,617	0,446	0,517	0,685	0,464	0,541	0,677	0,451	0,741	0,533	0,503	0,587	0,589	
kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	

### Hasil uji reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.884	20

**Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Tabel hasil validitas instrumen tes kemampuan pemecahan masalah

No Respon	butir instrumen																				jumlah						
	ITEM1A	ITEM2A	ITEM3A	ITEM4A	ITEM5A	ITEM6A	ITEM1B	ITEM2B	ITEM3B	ITEM4B	ITEM5B	ITEM6B	ITEM1C	ITEM2C	ITEM3C	ITEM4C	ITEM5C	ITEM6C	ITEM1D	ITEM2D		ITEM3D	ITEM4D	ITEM5D	ITEM6D		
1	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	2	1.5	2	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	2	1.5	1.5	1.5	1.5	2	2	1.5	1.5	1.5	1.5	38.5	
2	2	2	2.5	2	2	2	2.5	2	1.5	2	2	2	2	1.5	1.5	1.5	2.5	2.5	2	2	2.5	2	2	2	2.5	49	
3	1.5	1.5	2	2	2	1.5	2.5	1.5	2.5	2	2	2	2.5	1.5	2	2	1.5	2	1.5	2	1.5	1.5	2	2.5	2	45.5	
4	2.5	2	1.5	2	2	2.5	2.5	1.5	2.5	2	2.5	2	1.5	2.5	2	1.5	2.5	2	2	2	2	1.5	2	2.5	1.5	49	
5	2	2.5	2.5	2.5	2.5	1.5	2	2.5	2.5	2.5	2	1.5	2.5	2	2.5	1.5	2.5	1.5	2.5	2.5	2	2.5	1.5	2.5	2.5	52.5	
6	1.5	2.5	2	2	1.5	1.5	1.5	2.5	2	2	1.5	1.5	2	1.5	1.5	2	2.5	2.5	2.5	2	2	1.5	1.5	2	2	46.5	
7	2	1.5	2.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	2	1.5	2	1.5	2.5	2.5	2	2	2.5	1.5	2	1.5	2.5	1.5	1.5	1.5	1.5	44	
8	2.5	2	2.5	2	2.5	1.5	1.5	2.5	2	2	1.5	1.5	1.5	2.5	2.5	2	2.5	1.5	2	2	1.5	1.5	2.5	1.5	1.5	47.5	
9	2	2.5	2	2	1.5	2.5	2	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2	2	2	2.5	2.5	2	1.5	2.5	2	2	2	2	2	51.5	
10	2	2	2.5	1.5	1.5	1.5	2	1.5	1.5	2	1.5	2	2	2.5	2.5	1.5	2.5	1.5	2.5	2	1.5	2.5	2.5	2	2	47	
11	1.5	1.5	2	2	1.5	1.5	2	2	2.5	2	2	1.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2	2	2	1.5	1.5	1.5	1.5	2	2	46	
12	2	1.5	2.5	1.5	2	1.5	2	2.5	2.5	2	2.5	2.5	2	2.5	1.5	2	2.5	1.5	2.5	2.5	2	2	2	2	2	50	
13	2.5	2	2.5	2	1.5	2	1.5	1.5	2.5	2.5	1.5	2	2	1.5	2.5	2.5	2.5	1.5	2	1.5	2	1.5	1.5	1.5	1.5	46.5	
14	2	1.5	2.5	1.5	1.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2	2	2.5	2.5	2.5	2.5	1.5	2	1.5	2	2	2	2	1.5	2	50	
15	1.5	1.5	2.5	2	1.5	1.5	2	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	2.5	1.5	1.5	2.5	1.5	2.5	1.5	1.5	1.5	2.5	42	
16	2.5	1.5	2.5	1.5	2	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2.5	2	2.5	2.5	2	1.5	2	2.5	1.5	53.5
17	2	2.5	2.5	2	1.5	2.5	1.5	2	2.5	2.5	1.5	2	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2.5	54.5	
18	1.5	2	2.5	2.5	1.5	1.5	2.5	2.5	2.5	2	2	2	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	2.5	2.5	50	
19	1.5	2.5	2	2.5	1.5	2	2.5	1.5	2	2	1.5	2	2	2	2.5	1.5	2.5	2	2	2.5	2	2	2.5	2	1.5	1.5	47.5
20	1.5	1.5	2.5	1.5	2.5	2	2	2	2.5	2	2	1.5	1.5	2	2.5	2	2	1.5	1.5	2	2.5	2.5	2	2	2	47.5	
21	2.5	2.5	2.5	2.5	2	1.5	2	2.5	2.5	2.5	2.5	1.5	2.5	2.5	2.5	2	2.5	1.5	2.5	2.5	2.5	1.5	2.5	2.5	2.5	54.5	
22	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	2	1.5	2	2	1.5	1.5	2	1.5	1.5	2	2	1.5	2	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	39.5	
23	2.5	2.5	2	2.5	2.5	2	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2	2	2.5	2.5	2	2.5	2	2.5	2.5	2	2	2.5	2.5	2	1.5	54
24	1.5	1.5	2.5	2	1.5	1.5	2.5	2.5	1.5	1.5	2	1.5	2	2.5	2.5	2	2	2	2.5	1.5	1.5	2	2.5	2	2	47	
25	2.5	2	2.5	1.5	1.5	2.5	2.5	2.5	2	2	2	2	2	2.5	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2	2.5	54
26	1.5	1.5	2.5	2	1.5	2	1.5	2	2.5	2	1.5	1.5	1.5	1.5	2	2	2.5	1.5	2	1.5	1.5	2	1.5	1.5	2	2.5	45
27	2	2.5	2.5	2	2.5	2	2.5	2.5	2.5	2.5	2	2.5	1.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	1.5	2	2	2	2	2	2	2.5	53.5
28	2	2	2.5	2	2	2	2	2	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2	2.5	2	2.5	2	2.5	2.5	2.5	2	54
29	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2	2	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2	2.5	2.5	2.5	2.5	58.5
30	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	59.5
rhitung	0.666513	0.651079	0.469084	0.472614	0.573423	0.541936	0.429856	0.630043	0.518395	0.648547	0.596248	0.587085	0.504575	0.603812	0.413241	0.458098	0.541532	0.598958	0.399517	0.678602	0.420554	0.508009	0.467815	0.479704			
rtabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
kesimpulan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid		

Hasil uji reliabilitas instrumen tes kemampuan pemecahan masalah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	24

### Lampiran 7 Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Tri Susilo, S.Pd.1  
 Jabatan : Guru

Setelah membaca, menelaah, dan mencermati instrumen penelitian berupa tes yang akan digunakan untuk penelitian berjudul "Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2023/2024" yang dibuat oleh:

Nama : Dita Natasha Irviana  
 NIM : 203111150  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah

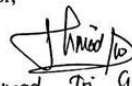
Dengan ini menyatakan instrumen lembar observasi tersebut (√)

Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi  
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran  
 Tidak layak

Catatan (bila perlu)

.....  
 .....  
 .....

Demikian keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar,     Maret 2024  
 Validator,  
  
 Muhammad Tri Susilo, S.Pd.1  
 NIP. 199209042023211006

## Lampiran 8 Hasil Skor Angket Prokrastinasi Akademik

### Skor angket prokrastinasi akademik

No.	Nama Responden	butir instrumen																				Total
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	item_11	item_12	item_13	item_14	item_15	item_16	item_17	item_18	item_19	item_20	
1	AJENG KUMALA WIBOWO	2	3	2	3	2	1	3	3	4	2	4	2	2	3	4	2	3	3	2	3	53
2	ANGGUN NUR UTAMI	2	3	1	2	1	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	45
3	ARTIKA RAMADHANI	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	1	2	3	3	3	2	1	2	3	46
4	CANDRA DEWI DIASTUTI	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	3	57
5	DADI SINAARTI	3	3	2	3	1	2	1	2	4	3	2	3	3	4	2	1	3	4	3	4	53
6	DESI WULANDARI	1	3	2	1	1	1	3	2	3	2	4	3	2	4	2	1	2	3	1	2	43
7	DILLA WULANDARI	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	2	58
8	FERONIKA TRI RISMAWATI	2	3	2	3	3	4	1	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	51
9	GADHIES CAHYA HATTY	2	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	4	45
10	IRMA TRI ANDIKA	3	3	2	1	1	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	44
11	JULIA DWI RAHMADANI	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	1	3	2	3	2	3	2	55
12	KEYSA NARISCHA PUTRI	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	53
13	LAUDYA CYNTHIA PARAMITA	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	50
14	LUTHFIA SALMADINA	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	43
15	MARKISMA ARDINA ZAHRA	1	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	48
16	NABILA FARELLINA PUTRI	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	58
17	OKTAVIA YUTRI WULANINGRUM	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	51
18	RAFALINA ANIDA DARUL ARSYANI	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	52
19	SANTIKA WULAN RAHMADANI	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	4	3	53
20	SHIEVA NUR FADILLAH	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	52
21	SILVIA SHEILA LAUDYA	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	56
22	TASYA RAMADANI TIANA PUTRI	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	58
23	TIFANY AYUNDIA MANDASARI	3	1	2	3	2	3	3	2	1	1	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	46
24	ULFA DWIYANTI	3	1	2	2	4	3	2	2	1	2	4	3	4	3	3	2	2	1	2	2	48
25	VELYN PRASTIKA ANDRIA SARI	4	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	62
26	WINIETA AZIZAH NURSETIYANI	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	57
27	YULANDITA RIZMA FARADILLA ASHARI	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	1	3	53
28	YULIANA ADELIA ANGGRAINI	2	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	3	3	37
29	ZULFA NASYWA SYARIFAH	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	53
30	ALFINA FIHA RHOMADHON	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	60
31	ANDINI JINGGA ANDANA	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	60
32	ANISA PUTRI QORIAH	2	2	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	60
33	ASRIMA CINTYA HAPSARI	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	54
34	ASTRID AISYAH SALVA LISTY	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	54
35	DESTA NAWANGWULAN	3	3	3	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	57
36	DINA NOFIYAN NUR ALIFAH	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	4	2	2	2	3	4	2	3	50
37	DWI PAJARWATI	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	56
38	FITRI RETNO ASHARY	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
39	FRIZZA JULIA PRADINI	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	64
40	GALUH AGMA BESTARI	1	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	57
41	IDA FATMAWATI	3	2	3	3	2	3	4	3	1	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	56
42	INTAN FATHIR NUR AINI	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	53
43	KARINA NOVITASARI	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	60
44	KHALIA MAHARVIAN NABILA MAISUN	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	1	2	1	1	2	3	36
45	KURNIA DWI SARTIKA SARI	2	3	3	2	2	3	3	2	2	1	4	2	2	3	1	3	2	2	3	2	47
46	MARISKA DWI FEBRIYANTI	2	1	2	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	61
47	MAYLANI DWI PRATIWI	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	45
48	MELYSY PUJI ASTUTI	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	59
49	MIRNA AGUS RIYANTI	2	2	3	3	2	3	2	3	1	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	52
50	NASWA RAHMADANI	3	3	1	2	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	51
51	NATASYA FULCAISA VOLETA	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	51
52	OKTA VIKI FITRIANI	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	2	1	45
53	RAHEL AULIA QOIRUNISA	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	53
54	RAHMA DEVINA PRAMESTHI	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
55	REFA ELI SAPUTRI	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	4	2	50
56	RIFDA JULAIKA MAHIROH	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	64
57	SITI AZZALEA WAHYUDYA	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	2	4	3	57
58	TASYA RENA VIANTIKA	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	62
59	WAHYU RAHMANIA PUTRI	4	3	4	3	3	1	2	3	4	2	3	4	3	1	2	2	4	3	1	2	54
60	YENI	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	53
61	YESI SHOLEHAH	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	61





**Lampiran 10 Deskripsi data Prokrastinasi Akademik dan kemampuan Pemecahan Masalah Siswa****Statistics**

## PROKRASTINASI

N	Valid	61
	Missing	0
Mean		53.11
Median		53.00
Mode		53
Std. Deviation		6.251

**Statistics**

## Kemampuan pemecahan Masalah

N	Valid	61
	Missing	0
Mean		55.656
Median		56.000
Mode		55.5
Std. Deviation		2.9333

**Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov dengan bantuan SPSS versi 18.0**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			Prokrastinasi	Kpm
N			61	61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		53.11	55.656
	Std. Deviation		6.251	2.9333
Most Extreme Differences	Absolute		.099	.167
	Positive		.053	.095
	Negative		-.099	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z			.775	1.307
Asymp. Sig. (2-tailed)			.585	.066

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 12 Hasil Uji Hipotesis *Product Moment* dengan Bantuan SPSS versi 18.0**

		<b>Correlations</b>	
		prokrastinasi	Kpm
prokrastinasi	Pearson Correlation	1	-.314*
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	61	61
Kpm	Pearson Correlation	-.314*	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	61	61

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Lampiran 13 Hasil Prokrastinasi Akademik dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa**

Hasil prokrastinasi akademik dan kemampuan pemecahan masalah

<b>Prokrastinasi Akademik</b>	<b>Kemampuan Pemecahan Masalah</b>
53	52.5
45	52
46	54.5
57	51.5
53	47.5
43	58.5
58	55.5
51	58.5
45	59
44	59.5
55	58.5
53	57
50	57.5
43	59.5
48	56
58	57.5
51	55
52	57
53	56.5
52	57
56	55.5
58	54.5
46	57.5
48	57.5
62	51
57	58
53	56.5
37	59
53	53.5
60	55.5
60	55.5
60	55.5
54	59.5
54	55.5

<b>Prokrastinasi Akademik</b>	<b>Kemampuan Pemecahan Masalah</b>
57	56.5
50	57.5
56	54
57	54
64	54
57	59.5
56	57.5
53	56
60	57.5
36	58.5
47	55
61	52.5
45	58
59	45.5
52	56
51	57
51	52.5
45	47.5
53	58
61	57
50	56
64	53
57	55.5
62	53
54	56.5
53	56.5
61	55.5

**Lampiran 14 Foto Kegiatan Penelitian**

## Lampiran 15 Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1**  
**KARANGANYAR**

Jl. Monginsidi ☎ (0271) 495079 Tegalgede Karanganyar Surakarta, Jawa Tengah  
 Kodepos : 57714 E-mail : smkn1\_kra@yahoo.com Website : www.smkn1kra.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 421.4 / 1258.01

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Karanganyar Kab. Karanganyar menerangkan bahwa :

**N a m a : Dita Natasha Irviana**  
**N I M : 203111150**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

Telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 1 Karanganyar untuk penyusunan Skripsi dari 18 Januari 2024 sampai dengan 25 Maret 2024 dengan judul penelitian : **"HUBUNGAN PROKRASTINASI DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2023/2024"**.


Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 28 Maret 2024

KEPALA  
 SMK NEGERI 1 KARANGANYAR



Drs. Y. Sugeng Pihanto, M.Pd  
 Pembina Tk I  
 NIP. 19670504 199103 1 022



**Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Dita Natasha Irviana  
Tempat/Tanggal Lahir : Sukoharjo, 15 Desember 2001  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Miri Rt. 01/02, Bulu, Polokarto, Sukoharjo  
Email : [ditanatasha1@gmail.com](mailto:ditanatasha1@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan :**

1. TK Desa Bulu 02 : (Tahun 2006-2008)
2. MI Muhammadiyah Miri : (Tahun 2008-2014)
3. MTs Negeri 4 Karanganyar : (Tahun 2014-2017)
4. MA Negeri 1 Karanganyar : (Tahun 2017-2020)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : (Tahun 2020-2024)

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 2 April 2024

Hormat Saya,



Dita Natasha Irviana